

**PENGARUH PENGGUNAAN MEDIA AUDIO
VISUAL TERHADAP MINAT BELAJAR
SISWA KELAS X PADA MATA PELAJARAN
PAI DI SMA GAJAH MADA
BANDAR LAMPUNG**

SKRIPSI

Diajukan Untuk Melengkapi Tugas-Tugas dan Memenuhi Syarat-
Syarat Guna Memperoleh Gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd)
Dalam Ilmu Tarbiyah dan Keguruan

Oleh:

**AINI ISTIGH FARIZA
NPM. 2011010008**

Jurusan : Pendidikan Agama Islam



**FAKULTAS TARBIYAH DAN KEGURUAN
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
RADEN INTAN LAMPUNG
1445 H/ 2024 M**

**PENGARUH PENGGUNAAN MEDIA AUDIO
VISUAL TERHADAP MINAT BELAJAR
SISWA KELAS X PADA MATA PELAJARAN
PAI DI SMA GAJAH MADA
BANDAR LAMPUNG**

SKRIPSI

Diajukan Untuk Melengkapi Tugas-Tugas dan Memenuhi Syarat-
Syarat Guna Memperoleh Gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd)
Dalam Ilmu Tarbiyah dan Keguruan

Oleh:

**AINI ISTIGH FARIZA
NPM. 2011010008**

Jurusan : Pendidikan Agama Islam

**Pembimbing I : Dr. Syamsuri Ali, M.Ag
Pembimbing II : Dr. Sunarto, M.Pd.I**

**FAKULTAS TARBIYAH DAN KEGURUAN
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
RADEN INTAN LAMPUNG
1445 H/ 2024 M**

ABSTRAK

Media audio visual merupakan salah satu jenis media pembelajaran yang digunakan dalam proses pembelajaran. Media audio visual juga dapat meningkatkan keaktifan dan minat belajar peserta didik. Dalam kaitannya dengan usaha meningkatkan minat belajar siswa, maka peranan guru sangat menentukan, yang berarti bahwa proses peningkatan minat belajar yang dimiliki siswa sangat tergantung dari usaha yang dilakukan oleh guru di sekolah. Berdasarkan hasil pra penelitian di SMA Gajah Mada Bandar Lampung dapat diamati beberapa fenomena bahwa guru mata pelajaran Pendidikan Agama Islam dalam melaksanakan proses belajar mengajar hanya menggunakan media konvensional, penggunaan media jarang digunakan oleh pendidik, sehingga kurang maksimal saat menyampaikan materi pembelajaran. Selain itu penjelasan pendidik yang bersifat lisan menyebabkan siswa semakin tidak mengerti akan materi pelajaran dan sering kali mengakibatkan kebosanan siswa, sehingga minat belajar siswa pada mata pelajaran PAI tergolong rendah. Serta kurangnya kreativitas pendidik untuk membuat media pembelajaran khususnya media audio visual dalam proses penyampaian materi pelajaran PAI di dalam kelas. Berdasarkan permasalahan tersebut peneliti memberikan solusi penggunaan media audio visual dalam membantu meningkatkan minat belajar siswa dalam pembelajaran PAI.

Penelitian ini menggunakan jenis penelitian *Quasi Eksperimental* menggunakan *Posttest Only Group Design*. Populasi penelitian ini adalah seluruh siswa kelas X SMA Gajah Mada Bandar Lampung. Sampel yang digunakan sebanyak dua kelas yang dipilih secara acak menggunakan teknik sampling, yaitu *Simpel Random Sampling*. Sehingga diperoleh kelas X.5 sebagai kelas eksperimen dan kelas X.1 sebagai kelas kontrol. Teknik pengumpulan data yang digunakan adalah kuesioner/angket minat belajar. Sebelum melakukan penelitian, instrumen tersebut telah diujicobakan terlebih dahulu dan dilakukan uji instrumen berupa uji validitas dan reliabilitas. Pengujian hipotesis menggunakan *Independent t-test* (Uji-t) dengan menggunakan *SPSS versi 26.0 for windows*.

Berdasarkan pengujian data hasil analisis normalitas dan homogenitas diperoleh sampel tersebut berdistribusi normal dan homogen atau varians sama. Pengujian hipotesis menggunakan *Independent t-test* (Uji-t) dengan taraf signifikan 5% ($\alpha = 0,05$), yakni diperoleh $p\text{-value} < \alpha$ ($0,00 < 0,05$) dan didapatkan $t_{\text{hitung}} = 11,845$ dan

$t_{\text{tabel}} = 1,99897$ sehingga diperoleh $t_{\text{hitung}} > t_{\text{tabel}}$ ($11,845 > 1,99897$) yang menyatakan bahwa H_0 ditolak dan H_a diterima. Jadi dapat ditarik kesimpulan bahwa terdapat pengaruh yang signifikan dari media audio visual terhadap minat belajar siswa kelas X pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam di SMA Gajah Mada Bandar Lampung.

Kata Kunci : Media Audio Visual, Minat Belajar



ABSTRACT

Audio visual media is one type of learning media used in the learning process. Audio visual media can also increase students' activeness and interest in learning. In relation to efforts to increase students' interest in learning, the role of the teacher is very decisive, which means that the process of increasing students' interest in learning is very dependent on the efforts made by teachers at the madrasah. Based on the results of pre-research at Gajah Mada High School Bandar Lampung, several phenomena can be observed that teachers of Islamic Religious Education subjects in carrying out the teaching and learning process only use conventional media, the use of media is rarely used by educators, so that they are less than optimal when delivering learning material. Apart from that, educators' oral explanations cause students to increasingly not understand the subject matter and often result in student boredom, so that students' interest in learning in PAI subjects is relatively low. As well as the lack of creativity of educators to create learning media, especially audio-visual media, in the process of delivering PAI lesson material in the classroom. Based on these problems, researchers provide a solution for using audio-visual media to help increase students' interest in learning PAI.

This research uses a Quasi Experimental type of research using Posttest Only Group Design. The population of this study was all class X students at SMA Gajah Mada Bandar Lampung. The samples used were two classes selected randomly using a sampling technique, namely Simple Random Sampling. So we get class X.5 as the experimental class and class X.1 as the control class. The data collection technique used was a questionnaire/interest in learning questionnaire. Before conducting the research, the instrument was tested first and the instrument was tested in the form of a validity and reliability test. Hypothesis testing uses Independent t-test (T-Test) using SPSS version 26.0 for Windows.

Based on testing the data from normality and homogeneity analysis, it was found that the sample had a normal and homogeneous distribution or had the same variance. Hypothesis testing uses an independent t-test (t-test) with a significance level of 5% ($\alpha = 0.05$), namely obtained p-value $< \alpha$ ($0.00 < 0.05$) and obtained $t_{count} = 11.845$ and $t_{table} = 1.99897$ so that we get $t_{count} > t_{table}$ ($11.845 > 1.99897$) which states that H_0 is rejected and H_a is accepted. So it can be concluded that there is a significant influence of audio-visual media

on class X students' interest in learning in Islamic Religious Education subjects at Gajah Mada High School Bandar Lampung.

Keywords: Audio Visual Media, Interest in Learning



SURAT PERNYATAAN

Saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Aini Istigh Fariza
Npm : 2011010008
Jurusan/Prodi : Pendidikan Agama Islam
Fakultas : Tarbiyah dan Keguruan

Menyatakan bahwa skripsi yang berjudul **“Pengaruh Penggunaan Media Audio Visual Terhadap Minat Belajar Siswa Kelas X Pada Mata Pelajaran PAI di SMA Gajah Mada Bandar Lampung”** adalah benar-benar merupakan hasil karya penyusun sendiri, bukan duplikasi ataupun saduran dari karya orang lain kecuali pada bagian yang telah dirujuk dan disebut dalam *footnote* atau daftar pustaka. Apabila di lain waktu terbukti adanya penyimpangan dalam karya ini, maka tanggung jawab sepenuhnya ada pada penyusun.

Demikian surat pernyataan ini saya buat agar dapat dimaklumi.

Bandar Lampung, 5 April 2024

Penulis,



Aini istigh Fariza

NPM. 2011010008



**KEMENTERIAN AGAMA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
RADEN INTAN LAMPUNG
FAKULTAS TARBIYAH DAN KEGURUAN**

Alamat: Jl. Letkol H. Endro Suratmin, Sukarame Bandar Lampung, 35131, Telp.(0721) 703260

PERSETUJUAN

Judul Skripsi : PENGARUH PENGGUNAAN MEDIA AUDIO VISUAL TERHADAP MINAT BELAJAR SISWA KELAS X PADA MATA PELAJARAN PAI DI SMA GAJAH MADA BANDAR LAMPUNG

Nama : Aini Istigh Fariza

NPM : 2011010008

Jurusan : Pendidikan Agama Islam

Fakultas : Tarbiyah dan Keguruan

MENYETUJUI

Untuk Dimunaqosahkan dan Dipertahankan Dalam Sidang Munaqosah
Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Raden Intan Lampung

Pembimbing I

Dr. Svamsuri Ali, M.Ag
NIP. 196111251989031003

Pembimbing II

Dr. Sunarto, M.Pd.I
NIP. 198509102023211018

Mengetahui
An. Ketua Prodi Pendidikan Agama Islam
Sekretaris,

Dr. Banarudin, M.Pd
NIP. 198108162009121007



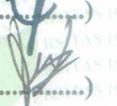
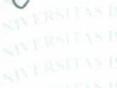
**KEMENTERIAN AGAMA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
RADEN INTAN LAMPUNG
FAKULTAS TARBIYAH DAN KEGURUAN**

Alamat: Jl. Letkol H. Endro Suratmin, Sukarame Bandar Lampung, 35131, Telp.(0721) 703260

PENGESAHAN

Skripsi dengan judul **“PENGARUH PENGGUNAAN MEDIA AUDIO VISUAL TERHADAP MINAT BELAJAR SISWA KELAS X PADA MATA PELAJARAN PAI DI SMA GAJAH MADA BANDAR LAMPUNG”** disusun oleh Nama: **AINI ISTIGH FARIZA, NPM: 2011010008**, Jurusan: **Pendidikan Agama Islam** telah diujikan dalam sidang Munaqosah Fakultas Tarbiyah dan Keguruan pada hari/tanggal: **Senin, 20 Mei 2024** pada pukul **14.30-16.00 WIB**.

TIM PENGUJI MUNAQSAH

Ketua Sidang	:	Dr. Umi Hijriyah, S.Ag., M.Pd	(.....)	
Sekretaris	:	Era Octafiona, M.Pd	(.....)	
Penguji Utama	:	Drs. Ruswanto, M.Ag	(.....)	
Penguji Pendamping I	:	Dr. Syamsuri Ali, M.Ag	(.....)	
Penguji Pendamping II	:	Dr. Sunarto, M.Pd.I	(.....)	

Mengetahui
Dekan Fakultas Tarbiyah dan Keguruan



Prof. Dr. Nirva Diana, M. Pd
08281988032002


Nirva Diana, M. Pd
08281988032002

MOTO

أَدْعُ إِلَى سَبِيلِ رَبِّكَ بِالْحُكْمَةِ وَالْمَوْعِظَةِ الْحَسَنَةِ وَجِدِلْهُمْ بِالَّتِي
هِيَ أَحْسَنُ إِنَّ رَبَّكَ هُوَ أَعْلَمُ بِمَنْ ضَلَّ عَنْ سَبِيلِهِ وَهُوَ أَعْلَمُ
بِالْمُهْتَدِينَ ١٢٥

“Serulah (manusia) ke jalan Tuhanmu dengan hikmah dan pengajaran yang baik serta debatlah mereka dengan cara yang lebih baik. Sesungguhnya Tuhanmu Dialah yang paling tahu siapa yang tersesat dari jalan-Nya dan Dia (pula) yang paling tahu siapa yang mendapat petunjuk”.

(Q.S An-Nahl [16]: 125)



PERSEMBAHAN

Alhamdulillahirobbil alamiin, puji syukur dan terimakasih yang tak terhingga serta rasa syukur kepada Allah SWT yang Maha Pemurah, dan Maha Segala-Nya yang telah memberikan nikmat jasmani maupun rohani, nikmat iman dan Islam, karena Ridho-Nya lah telah memudahkan penulis dalam menyelesaikan skripsi ini. Dengan segala kerendahan hati penulis persembahkan karya sederhana ini sebagai tanda bakti cinta kasih kepada :

1. Kedua orang tua tercinta yaitu Bapak Samingun dan Ibu Wartini yang telah melahirkanku, membesarkan, serta mendidiku sejak kecil. Terimakasih karena engkau yang telah membimbing, memotivasi, dan yang senantiasa mendo'akan keberhasilanku di setiap waktumu, Sehingga penulis dapat menyelesaikan pendidikan di UIN Raden Intan Lampung. Semoga Allah SWT selalu melindungi keluarga kita dan memberikan kesehatan serta umur yang berkah Aamiin.
2. Kakakku tersayang Hilda Eriya Sani dan yang telah membantu dan memberikan semangat baik moril maupun materil, sehingga terselesaikannya skripsi ini. Terimakasih atas doa' dan bantuan yang telah diberikan.
3. Adikku Akmal Arrais yang telah menghibur, memberikan semangat dan dukungan, serta do'a kepada kakaknya, semoga Allah SWT senantiasa memberikan rahmatnya.
4. Almamater kampus tercinta Universitas Islam Negeri Raden Intang Lampung.

RIWAYAT HIDUP

Penulis bernama Aini Istigh Fariza dilahirkan di Tanjung Karang pada tanggal 25 Juli 2001. Penulis merupakan putri ke-2 dari 3 bersaudara dari pasangan Bapak Samingun dan Ibu Wartini.

Pendidikan formal yang telah ditempuh oleh penulis adalah Taman Kanak-Kanak (TK) Kuntum Mekar 2 pada tahun 2006 dan lulus pada tahun 2007. Kemudian penulis melanjutkan ke jenjang Sekolah Dasar (SD) di MIN Sukarame Bandar Lampung pada tahun 2007 dan lulus pada tahun 2014. Selanjutnya penulis lanjutkan ke jenjang Sekolah Menengah Pertama (SMP) di MTSN 2 Bandar Lampung sejak tahun 2014 sampai lulus pada tahun 2017. Dan penulis lanjutkan Sekolah Menengah Atas (SMA) di SMA AL-AZHAR 3 Bandar Lampung dan lulus pada tahun 2020.

Tepat pada tahun 2020, penulis melanjutkan studinya ke jenjang perkuliahan dan mendaftar sebagai mahasiswi Fakultas Tarbiyah dan Keguruan Jurusan Pendidikan Agama Islam di UIN Raden Intan Lampung melalui jalur SPAN PTKIN. Selanjutnya pada tahun 2023, penulis melaksanakan Kuliah Kerja Nyata (KKN) selama 40 hari di Desa Rambang Jaya, Kecamatan Umpu Semenguk, Kabupaten Way Kanan yang sangat memberikan banyak manfaat sekaligus pengalaman yang tidak bisa dilupakan oleh peneliti. Dan kemudian penulis melaksanakan Praktik Pengalaman Lapangan (PPL) di MTS Muhammadiyah Sukarame Bandar Lampung.

Bandar Lampung, 5 April 2024

Penulis

Aini Istigh Fariza
NPM. 2011010008

KATA PENGANTAR

Alhamdulillah Alaa Kulli Haal. Puji syukur kehadiran Allah SWT yang telah memberikan rahmat dan hidayah-Nya serta kemudahan yang selalu Allah limpahkan sehingga rasa syukur terus dilantunkan untuk-Nya. Karena-Nyalah skripsi dengan judul **“Pengaruh Penggunaan Media Audio Visual Terhadap Minat Belajar Siswa Kelas X Pada Mata Pelajaran PAI di SMA Gajah Mada Bandar Lampung”** dapat diselesaikan oleh penulis. Shalawat dan salam selalu tercurahkan kepada insan yang membawa manusia dari zaman kejahiliah menuju zaman berteknologi seperti sekarang ini, beliaulah kekasih Allah yakni Baginda Nabi Muhammad SAW.

Skripsi ini peneliti susun sebagai tulisan ilmiah dan diajukan untuk melengkapi syarat-syarat guna memperoleh gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd) pada jurusan Pendidikan Agama Islam di Fakultas Tarbiyah dan Keguruan. Dalam proses penyelesaiannya tidak terlepas dari segala bentuk hambatan dan kendala serta kekurangan dalam segala hal, namun berkat pertolongan Allah SWT. Dan do'a dari kedua orangtua dan juga bantuan dari berbagai pihak akhirnya peneliti dapat menyelesaikan skripsi ini. Oleh karena itu, peneliti perlu untuk menyampaikan ucapan terimakasih dan penghargaan yang setinggi-tingginya kepada:

1. Ibu Prof. Dr. Hj. Nirva Diana, M.Pd selaku Dekan Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Raden Intan Lampung.
2. Ibu Dr. Umi Hijriyah, S.Ag.,M.Pd selaku Ketua Jurusan Pendidikan Agama Islam.
3. Bapak Dr. Syamsuri Ali, M.Ag selaku Dosen Pembimbing Pendamping 1 yang telah meluangkan waktunya untuk membimbing dan memberi masukan sehingga skripsi ini dapat terselesaikan dengan baik.
4. Bapak Dr. Sunarto, M.Pd.I selaku Dosen Pembimbing Pendamping 2 yang telah banyak meluangkan waktu, memberikan masukan dan selalu sabar memberikan bimbingan serta arahan sehingga skripsi ini dapat terselesaikan dengan baik.
5. Bapak dan Ibu Dosen serta Staff Karyawan Fakultas Tarbiyah dan Keguruan khususnya Jurusan Pendidikan Agama Islam yang

telah mendidik, memberikan ilmu pengetahuan, dan memberikan waktu serta pelayanan dengan tulus dan ikhlas kepada penulis selama penulis menuntut ilmu di Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Raden Intan Lampung.

6. Bapak dan Ibu Staff Karyawan Perpustakaan Fakultas Tarbiyah dan Perpustakaan Pusat UIN Raden Intan Lampung.
7. Orang tua tercinta ayahanda Samingun dan Ibu Wartini yang telah membesarkan, mendidik sedari kecil dan yang senantiasa mendo'akan keberhasilan anaknya sehingga penulis dapat menyelesaikan pendidikan S1 di UIN Raden Intan Lampung.
8. Kepala Sekolah dan Guru di SMA Gajah Mada Bandar Lampung yang telah memberikan izin dan bantuannya sehingga skripsi ini terselesaikan.
9. Teman-teman jurusan Pendidikan Agama Islam angkatan 2020 khususnya teruntuk sahabat seperjuangan kelas PAI B angkatan 2020.
10. Seluruh keluarga, kerabat, dan semua pihak yang tidak dapat penulis sebutkan satu persatu yang telah membantu dalam menyelesaikan skripsi ini.

Penulis sangat menyadari dalam skripsi ini masih banyak kekurangan, hal ini dikarenakan masih terbatasnya pengetahuan dan teori penelitian yang penulis kuasai. Oleh karena itu, penulis mengharapkan saran dan kritik yang bersifat membangun untuk skripsi ini. Demikian ucapan terimakasih dari peneliti, semoga segala jerih payah bapak-bapak, ibu-ibu serta rekan-rekan sekalian mendapatkan balasan yang sebaik-baiknya dari Allah SWT dan semoga skripsi ini dapat bermanfaat khususnya bagi penulis dan umumnya bagi pembaca pada. Aamiin.

Bandar Lampung, 5 April 2024
Peneliti

Aini Istigh Fariza
NPM. 2011010008

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	i
ABSTRAK	ii
SURAT PERNYATAAN	iv
PERSETUJUAN	v
PENGESAHAN	vi
MOTO	vii
PERSEMBAHAN	viii
RIWAYAT HIDUP	ix
KATA PENGANTAR	x
DAFTAR ISI	xii
DAFTAR TABEL	xiii
DAFTAR GAMBAR	xiv
DAFTAR LAMPIRAN	xv

BAB I PENDAHULUAN	1
A. Penegasan Judul	1
B. Latar Belakang Masalah.....	2
C. Identifikasi Masalah dan Batasan Masalah	8
D. Rumusan Masalah	8
E. Tujuan Penelitian.....	8
F. Manfaat Penelitian	8
G. Kajian Penelitian Terdahulu yang Relevan	9
H. Sistematika Penulisan.....	16

BAB II LANDASAN TEORI	19
A. Teori yang Digunakan	19
1. Media Audio Visual.....	19
a. Pengertian Media Audio Visual	19
b. Macam-macam Media Audio Visual	23
c. Ciri-ciri Media Audio Visual	26
d. Manfaat Media Audio Visual	27
e. Indikator Penggunaan Media Audio Visual	28
f. Langkah-langkah Menggunakan Media Audio Visual	31

g.	Kelebihan dan Kekurangan Media Audio Visual...	32
2.	Minat Belajar	33
a.	Pengertian Minat Belajar.....	33
b.	Sifat-sifat Minat Belajar	36
c.	Macam-macam Minat Belajar	36
d.	Ciri-ciri Minat Belajar	38
e.	Faktor-faktor yang Mempengaruhi Minat Belajar ..	39
f.	Indikator Minat Belajar	42
3.	Pendidikan Agama Islam	44
a.	Pengertian Pendidikan Agama Islam	44
b.	Dasar dan Tujuan Pendidikan Agama Islam	46
c.	Fungsi Pendidikan Agama Islam.....	47
d.	Ruang Lingkup Materi Pendidikan Agama Islam ..	48
e.	Materi Pendidikan Agama Islam.....	50
1)	Pengertian Pergaulan Bebas dan Perbuatan Zina	50
2)	Dalil Naqli Pergaulan Bebas dan Perbuatan Zina	50
3)	Macam-macam dan Sanksi Zina.....	53
4)	Akibat Perbuatan Zina	53
5)	Cara Menjauhi Perbuatan Zina	54
6)	Hikmah Menjauhi Pergaulan Bebas dan Perbuatan Zina	55
B.	Pengajuan Hipotesis	56

BAB III METODE PENELITIAN57

A.	Tempat dan Waktu Penelitian	57
B.	Pendekatan dan Jenis Penelitian.....	57
C.	Populasi, Sampel, dan Teknik Pengumpulan Data.....	59
1.	Populasi.....	59
2.	Sampel	60
3.	Teknik Pengumpulan Data.....	60
D.	Definisi Operasional Variabel	62
E.	Instrumen Penelitian.....	63
F.	Uji Validitas dan Relibitas Data	65
1.	Uji Validitas.....	65

2. Uji Reliabilitas	66
G. Uji Prasyarat Analisis.....	67
1. Uji Normalitas	67
2. Uji Homogenitas.....	68
H. Uji Hipotesis.....	70
BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN	73
A. Deskripsi Data	73
B. Uji Prasyarat.....	80
C. Pembahasan Hasil Penelitian dan Analisis.....	84
BAB V PENUTUP	87
A. Simpulan.....	87
B. Rekomendasi	87
DAFTAR RUJUKAN	
LAMPIRAN	



DAFTAR TABEL

Tabel 3.1 Posttest Only Control Group Design.....	58
Tabel 3.2 Data Jumlah Peserta Didik Kelas X SMA Gajah Mada Bandar Lampung	32
Tabel 3.3 Sampel Peserta Didik	60
Tabel 3.4 Kisi-kisi Instrumen Penelitian	64
Tabel 4.1 Daftar Pendidik/Karyawan SMA Gajah Mada Bandar Lampung Tahun Ajaran 2023/2024.....	75
Tabel 4.2 Data Jumlah Peserta Didik SMA Gajah Mada Bandar Lampung.....	77
Tabel 4.3 Hasil Uji Validitas Minat Belajar Siswa	78
Tabel 4.4 Hasil Rekapitulasi Uji Validitas	79
Tabel 4.5 Hasil Uji Reliabilitas	80
Tabel 4.6 Output Normalitas Data	81
Tabel 4.7 Output Homogenitas Data.....	82
Tabel 4.8 Uji Hipotesis.....	83



DAFTAR GAMBAR

Gambar 3.1 Variabel Penelitian	62
--------------------------------------	----



DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1. Daftar Nama Responden Uji Coba Instrumen Penelitian	50
Lampiran 2. Daftar Nama Peserta Didik Kelas Eksperimen	51
Lampiran 3. Daftar Nama Peserta Didik Kelas Kontrol.....	52
Lampiran 4. Kisi-kisi Angket Uji Coba Instrumen Penelitian Minat Belajar Siswa	53
Lampiran 5. Angket Uji Coba Minat Belajar Pendidikan Agama Islam	54
Lampiran 6. Angket <i>Posttest</i> Minat Belajar Pendidikan Agama Islam	57
Lampiran 7. Hasil Perhitungan Uji Validitas Instrumen Penelitian ..	59
Lampiran 8. Hasil Perhitungan Uji Reliabilitas	60
Lampiran 9. Surat Izin Penelitian.....	61
Lampiran 10. Surat Balasan Penelitian	62
Lampiran 11. Alur Tujuan Pembelajaran (ATP)	63
Lampiran 12. Modul Ajar Kelas Eksperimen.....	64
Lampiran 13. Modul Ajar Kelas Kontrol	70
Lampiran 14. Daftar Nilai Angket Uji Coba	76
Lampiran 15. Daftar Nilai Hasil <i>Posttest</i> Kelas Eksperimen	78
Lampiran 16. Daftar Nilai Hasil <i>Posttest</i> Kelas Kontrol.....	80
Lampiran 17. Uji Normalitas, Homogenitas, dan Uji Hipotesis <i>Posttest</i>	82
Lampiran 18. Nilai-nilai dalam Distribusi t	84
Lampiran 19. Nilai-nilai dalam R Tabel Product Moment.....	85
Lampiran 20. Dokumentasi	86
Lampiran 21. Surat Keterangan Bebas Plagiasi	89
Lampiran 22. Hasil Plagiarisme	90

BAB I

PENDAHULUAN

A. Penegasan Judul

1. Media Pembelajaran

Media pembelajaran merupakan bagian dari komponen pembelajaran yang didalamnya terdapat (urutan instruksional, metode, media dan waktu) yang digunakan secara bersama-sama guna efektifitas pembelajaran.¹ Sedangkan menurut Samsudin dalam Giri Wiarto memberikan pengertian bahwa media pembelajaran adalah sarana atau alat yang digunakan dalam berkomunikasi guna menyampaikan informasi yang berasal dari seseorang ke orang lain.²

2. Audio Visual

Menurut Azhar Arsyad audio visual adalah cara menghasilkan atau menyampaikan materi dengan menggunakan mesin-mesin mekanis dan elektronik untuk menyampaikan pesan-pesan audio dan visual.³

3. Minat Belajar

Menurut Slameto menyebutkan pengertian minat belajar ialah salah satu bentuk keaktifan seseorang yang mendorong untuk melakukan serangkaian kegiatan jiwa dan raga untuk memperoleh suatu perubahan tingkah laku sebagai hasil dari pengalaman individu dalam interaksi dalam lingkungannya yang menyangkut kognitif, afektif dan psikomotorik.⁴

4. Pendidikan Agama Islam

¹ Nira Elpira, Anik Ghufron, Pengaruh Penggunaan Media Powerpoint Terhadap Minat Dan Hasil Belajar Ipa Siswa Kelas IV Sd, *Jurnal Inovasi Teknologi Pendidikan*, Vol. 2 , No 1, April 2015, h. 97.

² Giri Wiarto, *Media Pembelajaran Dalam Pendidikan Jasmani*, (Yogyakarta: Laksitas, 2016), h. 3.

³ Azhar Arsyad, *Media Pengajaran*, (Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada, 2002), h. 89.

⁴ Slameto, *Belajar dan Faktor-Faktor Yang Mempengaruhinya*, cet. 6, (Jakarta: Rineka Cipta, 2013), h. 180.

Menurut Abdul Majid dan Dian Andayani mengutip dari Abdullah Syahid dalam buku Pendidikan Agama Islam Berbasis Kompetensi bahwa Pendidikan agama Islam adalah upaya sadar dan terencana dalam menyiapkan peserta didik untuk mengenal, memahami, menghayati, hingga mengimani, ajaran agama Islam, dibarengi dengan tuntunan untuk menghormati penganut agama lain dalam hubungannya dengan kerukunan antar umat beragama hingga terwujud kesatuan dan persatuan bangsa.⁵

Berdasarkan definisi diatas, dapat peneliti tekankan tentang “Pengaruh Penggunaan Media Audio Visual Terhadap Minat Belajar Siswa Kelas X Pada Mata Pelajaran PAI di SMA Gajah Mada Bandar Lampung” adalah untuk melakukan penerapan media pembelajaran audio visual pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam yang mana akan dilihat pengaruhnya terhadap minat belajar siswa di SMA Gajah Mada Bandar Lampung.

B. Latar Belakang Masalah

Belajar adalah suatu proses yang kompleks yang terjadi pada diri setiap orang sepanjang hidup, sejak dia masih bayi hingga ke liang lahat nanti. Salah satu pertanda bahwa seseorang itu telah belajar ialah adanya perubahan tingkah laku pada diri orang itu yang disebabkan oleh terjadinya perubahan pada tingkat pengetahuan (*kognitif*), keterampilan (*psikomotor*), maupun yang menyangkut nilai dan sikap (*afektif*).⁶

Apabila proses belajar itu diselenggarakan secara formal di sekolah-sekolah, tidak lain ini dimaksudkan untuk mengarahkan perubahan pada diri siswa secara terencana, baik dalam aspek pengetahuan, keterampilan, maupun sikap. Interaksi yang terjadi selama proses belajar tersebut dipengaruhi oleh lingkungannya, yang antara lain terdiri atas murid, guru, petugas perpustakaan,

⁵Elihami dan Syahid Abdullah, T, Penerapan Pembelajaran Pendidikan Agama Islam dalam Membentuk Karakter Pribadi yang Islami, *jurnal pendidikan*, Volume 2 – Nomor 1, Februari 2018, hlm. 5.

⁶ Arief Sadiman, *Media Pendidikan*, (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2014), h. 2.

kepala sekolah, bahan atau materi pelajaran (buku, modul, selebaran, majalah, rekaman video atau audio, dan yang sejenisnya), dan berbagai sumber belajar dan fasilitas (proyektor overhead, perekam pita audio dan video, radio, televisi, komputer perputakaan, laboratorium, pusat sumber belajar, dan lain-lain).⁷

Kemajuan ilmu pengetahuan dan teknologi itu telah berpengaruh terhadap penggunaan alat-alat bantu mengajar di sekolah-sekolah dan lembaga-lembaga pendidikan lainnya. Bagi sekolah-sekolah yang sudah maju dan mampu, telah menggunakan alat-alat tersebut sebagai alat bantu mengajar, sehingga pembelajaran menjadi lebih efektif, efisien, dan menyenangkan. Dengan kemajuan teknologi, perkembangan pendidikan di sekolah semakin lama semakin mengalami perubahan dan mendorong berbagai usaha perubahan. Untuk itu pengajar mulai berusaha membiasakan diri menggunakan berbagai peralatan-peralatan, seperti OHP, LCD, CD, VCD, Video, komputer, dan internet dalam pembelajaran di kelas, dengan berbagai program pembelajaran yang dapat dikembangkan.

Perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi semakin mendorong upaya-upaya pembaharuan dalam pemanfaatan hasil-hasil teknologi dalam proses belajar mengajar. Para guru dituntut agar mampu menggunakan alat-alat tersebut sesuai dengan perkembangan dan tuntutan zaman. Guru sekurang-kurangnya dapat menggunakan alat yang murah dan efisien yang meskipun sederhana dan bersahaja tetapi merupakan keharusan dalam upaya mencapai tujuan pengajaran yang diharapkan. Guru tidak hanya mampu dalam menggunakan alat-alat yang tersedia, tetapi guru juga diminta untuk dapat mengembangkan keterampilan dalam membuat media pembelajaran yang akan digunakannya apabila media tersebut belum tersedia.

Dalam pembelajaran guru haruslah mempunyai keterampilan dalam menggunakan media karena guru juga dituntut harus profesional, kreatif dan inovatif sehingga dapat mendorong dan membantu siswa dalam memunculkan kreatifitasnya dan

⁷ Azhar Arsyad, *Media Pembelajaran*, (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2010), h. 1.

mewujudkan sesuatu pendidikan yang bermutu serta mencetak generasi Islam yang tangguh dan militan.

Sementara itu Gerlach dan Ely mengatakan bahwa media apabila dipahami secara garis besar adalah manusia, materi, atau kejadian yang membangun kondisi yang membuat siswa mampu memperoleh pengetahuan, keterampilan, atau sikap.⁸ Dalam pengertian ini, guru, buku teks, dan lingkungan sekolah merupakan media dalam pembelajaran.

Adapun fungsi media dalam proses pembelajaran dapat ditemukan dalam al-qur'an, sebagaimana firman Allah SWT. Dalam Surah An-Nur (24) ayat 43-44 yang berbunyi :

أَلَمْ تَرَ أَنَّ اللَّهَ يُرْزِقُ سَحَابًا ثُمَّ يُؤَلِّفُ بَيْنَهُ ثُمَّ يَجْعَلُهُ رُكَامًا
فَتَرَى الْوَدْقَ يَخْرُجُ مِنْ خِلَالِهِ وَيُنزَلُ مِنَ السَّمَاءِ مِنْ جِبَالٍ فِيهَا
مِنْ بَرَدٍ فَيُصِيبُ بِهِ مَنْ يَشَاءُ وَيَصْرِفُهُ عَنِ مَنْ يَشَاءُ يَكَادُ سَنًا
بَرْقَةً يَذُوبُ بِالْأَبْصُرِ ٤٣ يُقَلِّبُ اللَّهُ اللَّيْلَ وَالنَّهَارَ إِنَّ فِي ذَلِكَ
لَعِبْرَةً لِّأُولِي الْأَبْصَارِ ٤٤

Artinya :

43. “*Tidaklah kamu lihat bahwa Allah mengarak awan, kemudian mengumpulkan antara (bagian-bagian)nya, kemudian menjadikan-nya bertindih-tindih, maka kelihatanlah olehmu hujan keluar dari celah-celahnya dan Allah (juga) menurunkan (butiran-butiran) es dari langit, (yaitu) dari (gumpalan-gumpalan awan) seperti gunung-gunung, maka ditimpakan-Nya (butiran-butiran) es itu kepada siapa yang dikehendaki-Nya dan dipalingkan-Nya dari siapa yang dikehendaki-Nya. Kilauan kilat awan itu hampir-hampir menghilangkan penglihatan.*

44. *Allah mempergantikan malam dan siang. Sesungguhnya pada yang demikian itu terdapat pelajaran yang besar bagi orang-orang yang mempunyai penglihatan”* (Q.S. An-Nur [24]: 43-44).⁹

⁸ *Ibid.*, h. 3.

⁹ Departemen Agama RI, *Al-Qur'an dan Terjemahnya*, (Medinah Munawwarah: Mujamma' Khadim al-Haramain al-Syarifain al-Malik Fahd li Thiba'at Mushhaf al-Syarif, 1411 H), h. 551-552.

Kandungan ayat di atas, mengisyaratkan pentingnya mengambil pelajaran atas fenomena alam yang telah diatur menurut ketentuan Allah SWT. Karena itu, berbagai kejadian di alam ini beserta keteraturannya merupakan sumber belajar bagi anak, sehingga guru berperan sebagai komunikator dalam mengaktifkan peserta didik mengenal ciptaan Allah SWT tersebut sebagai sumber belajar di madrasah.

Media pembelajaran sebenarnya memiliki fungsi yang penting, selain berfungsi membantu pemahaman siswa terhadap materi yang nantinya dapat mempengaruhi keaktifan siswa dan hasil belajarnya, serta media pembelajaran juga berfungsi sebagai pengganti seorang guru ketika guru tidak dapat memberikan materi kepada siswa karena suatu hal misalnya, guru sedang mengikuti rapat yang tidak memungkinkan bagi guru untuk masuk kelas dan mengajar. Hal ini bisa diatasi dengan menggunakan media audio-visual.

Oemar Hamalik mengatakan bahwa pemakaian media dalam proses belajar mengajar dapat membangkitkan keinginan dan minat yang baru, membangkitkan motivasi dan rangsangan kegiatan belajar, dan bahkan membawa pengaruh-pengaruh psikologis terhadap siswa. Selain membangkitkan motivasi dalam minat siswa, media pengajaran juga dapat membantu siswa meningkatkan pemahaman menyajikan data dengan menarik dan terpercaya, memudahkan menafsirkan data, dan memadatkan informasi.¹⁰

Media audio visual merupakan salah satu jenis media pembelajaran yang dapat digunakan dalam proses pembelajaran. Azhar Arsyad mendefinisikan bahwa media audio visual merupakan jenis media yang digunakan dalam kegiatan pembelajaran dengan melibatkan pendengaran dan penglihatan sekaligus dalam satu proses atau kegiatan. Pesan dan informasi yang dapat disalurkan melalui media ini dapat berupa pesan verbal dan non verbal yang mengandalkan baik penglihatan maupun

¹⁰ Oemar Hamalik, *Media Pendidikan*, (Bandung: Citra Aditya Bakti, 1989), h.45

pendengaran. Beberapa contoh dari media audio visual ialah film, video, program TV dan lain-lain.¹¹

Jadi media audio visual adalah alat (sarana) komunikasi yang dapat didengar dan dilihat dengan indra pendengaran (telinga) dan penglihatan (mata). Hal ini sejalan pula dengan pandangan Islam sebagaimana firman Allah dalam Q.S. An-Nahl [16] ayat 78 yang berbunyi;

وَاللَّهُ أَخْرَجَكُمْ مِنْ بُطُونِ أُمَّهَاتِكُمْ لَا تَعْلَمُونَ شَيْئًا وَجَعَلَ لَكُمُ
السَّمْعَ وَالْأَبْصَرَ وَالْأَفْئِدَةَ لَعَلَّكُمْ تَشْكُرُونَ ٧٨

Artinya:

“Dan Allah mengeluarkan kamu dari perut ibumu dalam keadaan tidak mengetahui sesuatupun, dan Dia memberi kamu pendengaran, penglihatan dan hati, agar kamu bersyukur” (Q.S. An-Nahl [16]:78).¹²

Dalam ayat tersebut menunjukkan bahwa media audiovisual (pendengaran dan penglihatan memiliki keunggulan bagi manusia untuk mengetahui sesuatu atau ilmu pengetahuan.¹³

Dalam kaitannya dengan usaha meningkatkan minat belajar siswa, maka peranan guru sangat menentukan, yang berarti bahwa proses peningkatan minat belajar yang dimiliki siswa sangat tergantung dari usaha yang dilakukan oleh guru di madrasah. Sebagai tenaga profesional, guru dituntut untuk memiliki kemampuan dalam menerapkan sejumlah media pembelajaran. Media pembelajaran dibedakan oleh Wina Sanjaya atas media auditif, media visual, dan media audiovisual, baik dalam bentuk perangkat keras (*hardware*) dan perangkat lunak (*software*). Perangkat keras adalah alat-alat yang dapat mengantar pesan seperti OHP, radio, televisi, dan sebagainya, sedangkan yang termasuk perangkat lunak adalah isi program yang mengandung pesan seperti informasi yang terdapat pada transparansi atau buku

¹¹ Azhar Arsyad, *Media Pembelajaran...*, h. 148-149.

¹² Kementerian Agama RI, *Al-Qur'an dan Terjemahnya*, (Semarang: PT. Toha Putra Semarang, 2010), h. 375

¹³ Syamsidar, P. Keunggulan Media Audiovisual dalam Pembelajaran Al-Quran Hadis di MAN 1 Bone. SIKIP: Jurnal Pendidikan Agama Kristen, vol. 1, no. 2, 2019. hlm. 46-47.

dan bahan-bahan cetakan lainnya, cerita yang terkandung dalam film atau materi yang disuguhkan dalam bentuk bagan, grafik, diagram, dan sebagainya.¹⁴

Keterangan tersebut dapat memberikan gambaran bahwa penggunaan media pembelajaran sangat penting dalam proses pembelajaran diharapkan dapat bermanfaat sebagai suatu perekam yang dapat menangkap suatu obyek atau peristiwa tertentu, memanipulasi peristiwa atau obyek tertentu, menambah gairah dan motivasi belajar anak, serta memiliki nilai praktis dan efektif dalam proses pembelajaran.¹⁵

Berdasarkan hasil pra penelitian di SMA Gajah Mada Bandar Lampung dapat diamati beberapa fenomena antara lain: *Pertama*, guru mata pelajaran PAI dalam melaksanakan proses belajar mengajar hanya menggunakan media konvensional, penggunaan media jarang digunakan oleh pendidik, sehingga kurang maksimal saat menyampaikan materi pembelajaran. *Kedua*, penjelasan pendidik yang bersifat lisan menyebabkan siswa semakin tidak mengerti akan materi pelajaran dan sering kali mengakibatkan kebosanan, sehingga minat belajar siswa pada mata pelajaran PAI tergolong rendah. *Ketiga*, kurangnya kreativitas pendidik untuk membuat media pembelajaran khususnya media audio visual dalam proses penyampaian materi pelajaran PAI di dalam kelas.

Berkaitan dengan hal tersebut dapat dipahami bahwa penggunaan media sangat erat kaitannya dengan proses pembelajaran. Tujuan penggunaan media selain untuk mempermudah penyampaian bahan pelajaran adalah untuk meningkatkan rasa tertarik siswa terhadap bahan pelajaran yang telah disiapkan oleh guru untuk disampaikan kepada siswa. Bertolak pada berbagai uraian dan masalah di atas sehingga peneliti tertarik untuk melakukan penelitian tentang Pengaruh Penggunaan Media Audio Visual Terhadap Minat Belajar Siswa

¹⁴ Wina Sanjaya, *Perencanaan dan Desain Sistem Pembelajaran*, Cet. I, (Jakarta: Kencana, 2008), h. 205.

¹⁵ *Ibid.*, h. 208-209.

Kelas X Pada Mata Pelajaran PAI di SMA Gajah Mada Bandar Lampung.

C. Identifikasi dan Batasan Masalah

1. Identifikasi Masalah

Dari latar belakang masalah di atas, maka penulis dapat mengidentifikasi masalah sebagai berikut:

- a. Penggunaan media audio visual kurang maksimal dimanfaatkan oleh pendidik.
- b. Minat belajar siswa pada mata pelajaran PAI masih rendah.
- c. Kurangnya kreativitas pendidik untuk membuat media pembelajaran khususnya media audio visual.

2. Batasan Masalah

Berdasarkan identifikasi masalah di atas, maka penulis membatasi penelitian ini dengan sebagai berikut:

- a. Penggunaan media audio visual pada mata pelajaran PAI.
- b. Media audio visual dibatasi pada video dan film.
- c. Minat belajar PAI Siswa SMA Gajah Mada Bandar Lampung.

D. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah tersebut di atas maka perumusan masalah adalah: “apakah ada pengaruh penggunaan media audio visual terhadap minat belajar siswa kelas X pada mata pelajaran PAI di SMA Gajah Mada Bandar Lampung?”

E. Tujuan Penelitian

Tujuan dalam penelitian ini adalah untuk mengetahui pengaruh penggunaan media audio visual terhadap minat belajar siswa kelas X pada mata pelajaran PAI di SMA Gajah Mada Bandar Lampung.

F. Manfaat Penelitian

Adapun manfaat penelitian yang diharapkan dari hasil penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Manfaat Teoritis

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat dalam memahami pentingnya penggunaan media pembelajaran dalam kegiatan belajar mengajar. Serta dapat memberikan kontribusi sebagai pertimbangan dalam memilih media pembelajaran yang akan digunakan.

2. Manfaat Praktis

a. Bagi Peserta Didik

Sebagai sumbangan pemikiran bagi peserta didik agar meningkatkan minat belajar, khususnya mata pelajaran pendidikan agama Islam sehingga penggunaan media audio visual dapat berjalan dengan lancar, mutu pendidikan, dan untuk meningkatkan kemampuan peserta didik yang berkualitas.

b. Bagi Pendidik

Dengan adanya hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan informasi bagi kalangan pendidik tentang penggunaan teknologi pada pembelajaran PAI di SMA Gajah Mada Bandar Lampung dan pengaruhnya terhadap minat belajar siswa pada pembelajaran PAI

c. Bagi Sekolah

Diharapkan dapat mengetahui sejauh mana media pembelajaran audio visual dapat berpengaruh bagi minat belajar siswa di sekolah.

d. Bagi Peneliti

Hasil penelitian ini diharapkan bermanfaat terutama bagi penulis dalam mengupayakan meningkatkan minat belajar siswa di sekolah melalui pengaruh penggunaan media audio visual.

G. Kajian Penelitian Terdahulu

Penelitian terdahulu yang relevan digunakan sebagai bahan perbandingan terhadap penelitian yang ada, peneliti menyadari bahwa secara substansi dan objek penelitian ini bukan hal yang baru, pada tinjauan pustaka ini peneliti akan mendeskripsikan beberapa karya yang relevansi dengan judul ini. Sebelum peneliti

menguraikan lebih lanjut, perlu dijelaskan dulu tentang penelitian yang berkaitan dengan proposal skripsi ini, berikut adalah daftar penelitian yang sudah ada yaitu :

1. Penelitian yang dilakukan oleh Bukhari Muslim (Universitas Muhammadiyah Mataram) yang berjudul “Pengaruh Penggunaan Media Audio Visual Terhadap Minat dan Hasil Belajar Siswa Pada Tema 5 Subtema 1 Kelas III SD” terbit pada tahun 2020. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh Pengaruh Penggunaan Media Audio Visual Terhadap Minat Dan Hasil Belajar Siswa Pada Tema 5 Subtema 1 Kelas III SD. Penelitian ini merupakan penelitian jenis *Quasi Experimental*. Populasi penelitian ini adalah seluruh seluruh siswa SDN 01 Nunggi dan SDN INPRES Nunggi 03. hasil perhitungan pengujian hipotesis dengan bantuan program SPSS versi 26 *for windows* dengan menggunakan teknik uji *Independent Sample T-Test* pada taraf signifikansi 5%, diperoleh nilai $t_{hitung} > t_{tabel}$, dan sig (2-tailed) $0.000 \leq 0,05$. Maka dari hasil uji tersebut terdapat pengaruh pada hasil belajar. Sedangkan untuk minat belajar perhitungan pengujian hipotesis dengan bantuan program SPSS versi *for windows* dengan menggunakan teknik uji *Independent Sample T-Test* pada taraf signifikansi 5%, diperoleh nilai $t_{hitung} > t_{tabel}$, dan sig (2-tailed) $0.007 \leq 0,05$. Maka terdapat pengaruh pada minat belajar. Kemudian dapat ditarik kesimpulan ada Pengaruh Penggunaan Media Audio Visual Terhadap Minat Belajar Dan Hasil Belajar Pada Tema 5 Subtema 1 Siswa Kelas III SD. H_0 ditolak dan H_a diterima.

Adapun persamaan penelitian yang diteliti oleh Bukhari Muslim dengan penelitian yang diteliti oleh peneliti yaitu terletak pada pendekatan penelitian yang digunakan sama-sama menggunakan pendekatan kuantitatif, dan jenis penelitian yang digunakan yaitu sama-sama menggunakan jenis penelitian *quasi eksperimental*. Sedangkan perbedaannya terletak pada populasi yang digunakan oleh Bukhari Muslim adalah seluruh siswa SDN 01 Nunggi dan INPRES Nunggi 03, sedangkan penelitian yang diteliti peneliti menggunakan populasi seluruh siswa kelas X SMA Gajah Mada Bandar

Lampung. Selanjutnya perbedaan yang ditemukan terletak variabel terikat. Penelitian sebelumnya menggunakan 2 variabel terikat yakni minat dan hasil belajar siswa, sedangkan penelitian ini menggunakan 1 variabel terikat yakni minat belajar siswa.¹⁶

2. Penelitian yang dilakukan oleh Nurhidayah Suaib (Institut Agama Islam Negeri Parepare) yang berjudul “Pengaruh Penggunaan Media Pembelajaran Elektronik Terhadap Efektifitas Pembelajaran Peserta Didik MI DDI Silopo Kecamatan Binuang Kabupaten Polewali Mandar” terbit pada tahun 2019. Hasil penelitian tersebut menunjukkan bahwa terdapat pengaruh antara penggunaan media pembelajaran elektronik terhadap efektifitas pembelajaran peserta didik MI DDI Silopo. Hal tersebut dapat dilihat dari hasil perhitungan secara manual yaitu $t_{hitung} = 7.516 > t_{tabel} = 2.004$ dan nilai R Square atau r^2 diperoleh 0.511. Nilai ini mengandung arti bahwa pengaruh penggunaan media pembelajaran elektronik (X) terhadap efektifitas pembelajaran peserta didik (Y) sebesar 51.1%, sedangkan 48,9% efektifitas pembelajaran peserta didik MI DDI Silopo dipengaruhi oleh variabel lain yang tidak diteliti oleh peneliti.¹⁷

Adapun persamaan penelitian yang dilakukan oleh Nurhidayah Suaib dengan penelitian yang sekarang yaitu keduanya sama-sama menggunakan jenis penelitian kuantitatif. Perbedaan penelitian tersebut dengan penelitian penulis yaitu penelitian saudara Nurhidayah Suaib yaitu: *Pertama*, terletak pada lokasi penelitian. Penelitian yang diteliti oleh Nurhidayah Suaib dilaksanakan di Kabupaten Polewali, sedangkan penelitian yang sekarang dilaksanakan di Bandar Lampung. *Kedua*, terletak pada variabel penelitian yang akan diteliti.

¹⁶ Bukhari Muslim , *Pengaruh Penggunaan Media Audio Visual Terhadap Minat dan Hasil Belajar Siswa Pada Tema 5 Subtema 1 Kelas III SD*, (Skripsi Universitas Negeri Mataram, 2020).

¹⁷ Nurhidayah Suaib, *Pengaruh Penggunaan Media Pembelajaran Elektronik Terhadap Efektifitas Pembelajaran Peserta Didik MI DDI Silopo Kecamatan Binuang Kabupaten Polewali Mandar*, (Skripsi Institut Agama Islam Negeri Parepare, 2019).

Penelitian sebelumnya meneliti media pembelajaran elektronik terhadap efektifitas pembelajaran, sedangkan penelitian yang sekarang meneliti media pembelajaran audio visual terhadap minat belajar siswa.

3. Penelitian yang dilakukan oleh Ambarini Durinta Gilar dan Tasya Sukma, yang berjudul “Pengaruh Penggunaan Media Audio Visual terhadap Motivasi Belajar Siswa pada Mata Pelajaran Administrasi Umum Kelas X OTKP di SMKN 4 Surabaya”. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui pengaruh penggunaan media audio visual terhadap motivasi belajar siswa OTKP kelas X pada mata pelajaran administrasi umum SMKN 4 Surabaya. Penelitian ini merupakan penelitian yang menggunakan metode kuantitatif. Populasi pada penelitian ini yakni seluruh siswa OTKP kelas X dan sampel dalam penelitian ini berjumlah 84 siswa dengan menggunakan propotional random sampling. Metode pengumpulan informasi penelitian ini adalah survei tertutup berupa kuesioner. Pengujian penelitian ini meliputi uji validitas dan uji reliabilitas. metode analisis data menggunakan uji hipotesis klasik yang menggabungkan uji normalitas dengan uji heteroskedastisitas dan uji hipotesis yang menggunakan uji regresi linier sederhana. Sehingga hasil analisis regresi linier sederhana untuk nilai signifikansi 0,000 dapat disimpulkan bahwa penggunaan media audio visual berpengaruh signifikan karena nilai signifikansinya lebih kecil dari ttabel atau 20,722 > 1,659 yang artinya mempengaruhi motivasi belajar siswa.¹⁸

Adapun persamaan penelitian Ambarini Durinta Gilar dan Tasya Sukma dengan penelitian ini terletak pada metode penelitian yang digunakan yaitu kuantitatif, dan variabel bebas yang digunakan sama-sama media audio visual. Sedangkan perbedaannya terletak pada responden penelitian ini dilakukan dengan teknik propotional random sampling, sedangkan penelitian sekarang menggunakan teknik sampel random

¹⁸ Ambarini Durinta Gilar, Tasya Sukam, “Pengaruh Penggunaan Media Audio Visual Terhadap Motivasi Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran Administrasi Umum Kelas X OTKP di SMKN 4 Surabaya”, *Edunusa: Journal of Economics and Business Education*, Vol. 1, No (2021).

sampling. Metode analisis data menggunakan uji hipotesis klasik yang menggabungkan uji normalitas dan uji heteroskedastisitas dan uji hipotesis, sedangkan yang peneliti gunakan adalah uji normalitas, uji homogenitas, dan hipotesis (uji-t).

4. Penelitian yang dilakukan oleh Nurul Mahmudah, yang berjudul “Analisis Pengaruh Penggunaan Internet Terhadap Minat Belajar Mahasiswa Program Studi DIII Akuntansi (Studi Kasus Politeknik Harapan Bersama)”. Penelitian ini bertujuan untuk meningkatkan kualitas pembelajaran mahasiswa antara lain dengan memberikan kemudahan akses internet sehingga mahasiswa dapat dengan mudah mendapatkan informasi dari situs-situs online. Akan tetapi pemanfaatan internet sering disalahgunakan dengan tidak menggunakannya guna menunjang pembelajaran sebaliknya digunakan untuk mengakses media jejaring online dan main game. Berdasarkan hal tersebut maka diperlukan pengujian untuk mengetahui bagaimana pengaruh dari penggunaan internet terhadap minat belajar mahasiswa program studi DIII akuntansi politeknik harapan bersama. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah dilakukan dengan menggunakan uji reliabilitas, uji validitas, uji asumsi klasik, regresi linier sederhana dengan bantuan *Software* SPSS. Berdasarkan hasil analisis dapat disimpulkan hasil pengolahan data dengan menggunakan analisis regresi linier sederhana bahwa penggunaan internet berpengaruh terhadap minat belajar mahasiswa program studi DIII akuntansi hal ini ditunjukkan oleh tingkat signifikansi $< 0,05$ yaitu penggunaan internet (0,013).¹⁹

Persamaan penelitian Nurul Mahmudah dengan penelitian sekarang adalah variabel terikatnya yakni minat belajar. Dan metode penelitiannya menggunakan metode kuantitatif. Sedangkan perbedaannya terletak pada populasi yang digunakan yaitu mahasiswa program studi DIII Akuntansi

¹⁹ Nurul Mahmudah, “Analisis Pengaruh Penggunaan Internet Terhadap Minat Belajar Mahasiswa Program Studi DIII Akuntansi”, *Jurnal, Tegal: Politeknik Harapan Bersama*, 2019.

sedangkan penelitian ini menggunakan populasi peserta didik kelas X SMA Gajah Mada Bandar Lampung. Selanjutnya metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah dilakukan dengan menggunakan uji reliabilitas, uji validitas, uji asumsi klasik, regresi linier sederhana. Sedangkan penelitian yang diteliti peneliti menggunakan uji validitas, uji reliabilitas, uji normalitas, uji homogenitas, dan uji hipotesis (uji-t).

5. Penelitian yang dilakukan oleh Khoirul Anam, yang berjudul “Pengaruh Media Pembelajaran Terhadap Minat Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran PAI di SMP Bani Muqiman Bangkalan”. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui bagaimana penggunaan media pembelajaran pada mata pelajaran PAI di SMP Bani Muqiman Bangkalan, bagaimana minat belajar siswa pada mata pelajaran PAI di SMP Bani Muqiman Bangkalan, dan adakah pengaruh penggunaan media pembelajaran terhadap minat belajar siswa pada mata pelajaran PAI di SMP Bani Muqiman Bangkalan. Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilaksanakan, maka penulis menemukan beberapa kesimpulan yaitu, Penerapan penggunaan media pembelajaran di SMP Bani Muqiman Bangkalan pada pelajaran PAI sangat kecil, sehingga Minat belajar siswa SMP Bani Muqiman Bangkalan terhadap Pelajaran PAI kurang baik, terdapat pengaruh penggunaan media pembelajaran terhadap minat belajar siswa pada mata pelajaran PAI di SMP Bani Muqiman Bangkalan. Hal ini dapat diketahui dari hasil Persentase yang sangat kecil yaitu 0,49327%, karena penggunaan media pembelajaran yang diterapkan di SMP Bani Muqiman Bangkalan juga sangat kecil dengan kisaran Persentase 0,09728% saja, sehingga dengan demikian pengaruhnya dapat dikategorikan “kurang baik”.²⁰

Persamaan penelitian yang diteliti oleh Khoirul Anam terletak pada metode penelitian yaitu metode kuantitatif. Dan variabel terikatnya yaitu minat belajar siswa. Perbedaan

²⁰ Khoirul Anam, Pengaruh Media Pembelajaran Terhadap Minat Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran PAI di SMP Bani Muqiman Bangkalan, *Jurnal Pendidikan Islam*, 2015.

penelitian Khoirul Anam dengan penelitian yang diteliti peneliti terletak pada lokasi penelitian, penelitian sebelumnya dilaksanakan di SMP Bani Muqiman Bangkalan sedangkan penelitian yang sekarang dilaksanakan di SMA Gajah Mada Bandar Lampung.

6. Penelitian yang dilakukan oleh Najmi Hayati dan Febri Harianto, yang berjudul “Hubungan Penggunaan Media Pembelajaran Audio Visual Dengan Minat Peserta Didik Pada Pembelajaran Pendidikan Agama Islam di SMAN 1 Bangkinang Kota”. Rumusan masalah yang di bahas dari penelitian ini adalah apakah ada hubungan penggunaan media pembelajaran audio visual dengan minat peserta didik pada pembelajaran pendidikan agama islam di SMAN 1 Bangkinang Kota. Berdasarkan rumusan masalah tersebut maka penelitian ini bertujuan untuk mengetahui hubungan penggunaan media pembelajaran audio visual dengan minat peserta didik pada pembelajaran pendidikan agama islam. Adapun manfaat dari penelitian ini bagi kepala sekolah untuk mengambil kebijakan agar guru mampu menggunakan media dalam proses pembelajaran terutama media audio visual pada materi tertentu sehingga dapat menumbuhkan minat peserta didik dalam proses pembelajaran. Jenis penelitian ini adalah korelasi (hubungan). Untuk memperoleh data dari penelitian ini, maka digunakan metode pengumpulan data melalui angket yang disebarakan kepada 77 responden. Berdasarkan hasil pengolahan dan analisis data yang telah penulis lakukan, maka diperoleh hasil dalam taraf “rendah”. Hubungan tersebut dibuktikan dengan tingkat korelasi positif sebesar 0,284 olahan SPSS dan hasil rumus Korelasi Product Moment 0,28, terletak diantara interval 0,20-0,399 kondisi tersebut berarti ditemukan adanya hubungan penggunaan media pembelajaran audio visual dengan minat peserta didik pada pembelajaran pendidikan agama islam. Jadi, $r_{hitung} > r_{tabel}$ ($0,28 > 0,277$) dan

juga $t_{hitung} > t_{tabel}$ ($2,53 > 2,000$) sehingga H_a diterima dan H_o ditolak.²¹

Persamaan penelitian Najmi Hayati dan Febri Harianto dengan penelitian yang dilakukan peneliti terletak pada variabel bebas dan variabel terikatnya yaitu media pembelajaran audio visual dengan minat belajar peserta didik. Sedangkan perbedaannya terletak pada jenis penelitian yang digunakan peneliti Najmi Hayati dan Febri Harianto adalah korelasi (hubungan), sedangkan jenis penelitian ini menggunakan jenis penelitian eksperimen (pengaruh). Perbedaan selanjutnya terletak pada jumlah responden yang digunakan yaitu pada penelitian sebelumnya menggunakan 77 responden, sedangkan penelitian ini menggunakan 64 responden.

H. Sistematika Penulisan

Sistematika penulisan pada penelitian ini, dibagi kepada 5 (lima) bab yang setiap bab dibagi menjadi beberapa sub bab sebagai berikut :

1. BAB I Pendahuluan : Pada bab ini secara ringkas dijelaskan mengenai penegasan judul, latar belakang masalah, identifikasi dan batasan masalah, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, kajian penelitian terdahulu yang relevan, dan sistematika penulisan.
2. BAB II Landasan Teori : Pada Bab 2 ini memuat teori relevan terkait dengan tema skripsi dan juga pengajuan hipotesis pada skripsi.
3. BAB III Metode Penelitian : Pada bab ini berisikan tempat dan waktu penelitian, pendekatan dan jenis penelitian, populasi, sampel, dan teknik pengumpulan data, definisi operasional variabel, instrumen penelitian, uji validitas dan reliabilitas data, uji prasat analisis, dan uji hipotesis.

²¹ Najmi Hayati, Febri Harianto, "Hubungan Penggunaan Media Pembelajaran Audio Visual Dengan Minat Peserta Didik Pada Pembelajaran Pendidikan Agama Islam di SMAN 1 Bangkinang Kota", *Al-Hikmah: Jurnal Agama dan Ilmu Pengetahuan*, 2017.

4. BAB IV Hasil dan Pembahasan : Pada bab ini berisikan deskripsi data dan dilanjutkan dengan penyajian hasil penelitian dan analisis pembahasan hasil penelitian.
5. BAB V Penutup : Pada bab ini berisikan kesimpulan dan saran/rekomendasi. Adapun terakhir dalam skripsi ini memuat lampiran-lampiran serta daftar pustaka.





BAB II LANDASAN TEORI

A. Teori yang Digunakan

1. Media Audio Visual

a. Pengertian Media Audio Visual

Kata media yang berasal dari bahasa latin *medius* yang secara harfiah berarti “tengah”, ‘perantara’ atau ‘pengantar’. Dalam bahasa arab media adalah perantara (wasaa i’l) atau pengantar pesan dari pengirim kepada penerima pesan. Gerlach & Ely Media mengatakan bahwa media apabila dipahami secara garis besar adalah manusia, materi, atau kejadian yang membangun kondisi yang membuat siswa mampu memperoleh pengetahuan, keterampilan atau sikap. Secara lebih khusus pengertian media dalam proses pembelajaran cenderung diartikan sebagai alat-alat grafis, fotografis atau elektronis untuk menangkap, memproses, dan menyusun kembali informasi visual atau verbal.²² Sedangkan media pembelajaran dalam pandangan Rossi dan Breidle yang dikutip dalam bukunya Wina Sanjaya mengemukakan bahwa “media pembelajaran adalah seluruh alat dan bahan yang dapat dipakai untuk tujuan pendidikan seperti: radio, televisi, buku, koran dan majalah”.²³

Media adalah alat bantu apa saja yang dapat dijadikan sebagai penyalur pesan guna mencapai tujuan pembelajaran.²⁴ Media sebagai sumber belajar atau wahana fisik yang mengandung materi instruksional di lingkungan siswa, yang dapat merangsang siswa untuk belajar. Salah satu jenis media pembelajaran yaitu media audio visual, dengan menghadirkan media audio visual maka semua

²² Azhar Arsyad, *Media Pembelajaran...*, h. 3.

²³ Wina Sanjaya, *Perencanaan dan Desain...*, h. 204.

²⁴ Syaiful Bahri Zamarah Aswan Zain, *Strategi Belajar Mengajar*, (Jakarta: Renika Cipta, 2013), h. 121.

anak didik dapat menikmati media tersebut sekaligus menyerap ilmu melalui media itu.²⁵

Oemar Hamalik mengatakan bahwa pemakaian media dalam proses belajar mengajar dapat membangkitkan keinginan dan minat yang baru, membangkitkan motivasi dan rangsangan kegiatan belajar, dan bahkan membawa pengaruh-pengaruh psikologis terhadap siswa. Selain membangkitkan motivasi dalam minat siswa, media pengajaran juga dapat membantu siswa meningkatkan pemahaman menyajikan data dengan menarik dan terpercaya, memudahkan menafsirkan data, dan memadatkan informasi.²⁶

Berdasarkan pengertian media di atas peneliti dapat menyimpulkan bahwa media merupakan semua bentuk yang digunakan untuk menyampaikan informasi atau pesan yang disampaikan. Seorang pendidik dituntut untuk menguasai berbagai media pembelajaran yang dapat membantu peserta didik untuk belajar, pendidik dituntut untuk lebih kreatif dalam menciptakan media pembelajaran sehingga maksud dan tujuan pembelajaran dapat tercapai.²⁷

Sedangkan Media audio visual merupakan gabungan antara media audio dengan media visual. Media audio merupakan media pembelajaran berupa pesan yang hanya mengandalkan kemampuan berbentuk suara dengan menggunakan panca indera pendengaran (hanya dapat didengar). Sedangkan media visual merupakan media pembelajaran berupa gambar atau tulisan, media ini hanya

²⁵ Ika Lestari, *Pengembangan Bahan Ajar Berbasis Kompetensi*, (Padang: Akademia Permata, 2013), h. 1.

²⁶ Oemar Hamalik, *Media Pendidikan...*, h.45

²⁷ Asri Yulianda, Biner Ambarita, Khairil Ansari, "The Feasibility Of Comic Media On Narrative Texts Based On Local Wisdom In VII Grade Student Of Junior High School (Smpn) 3 Kotapinang," *Jurnal Birle*, Vol. 2 No. 3 (Agustus 2019), h.148

dapat dilihat dengan menggunakan indera penglihatan sebagai pendukungnya.²⁸

Menurut Rusma berpendapat bahwa media audio visual merupakan media campuran antara media audio dan visual atau bisa juga disebut dengan istilah media pandang-dengar, media yang dapat dipandang menggunakan indera penglihatan dan media yang dapat didengar menggunakan indera pendengaran. Media audio visual contohnya dapat berupa, video, televisi, program slide suara (*sound slide*) dan lain sebagainya.²⁹

Sedangkan menurut Supriyanto dalam jurnalnya mengatakan bahwa media pembelajaran audio visual adalah suatu media yang digunakan dalam proses pembelajaran yang dapat didengar suaranya melalui indera pendengaran dan dapat dilihat gambarnya secara langsung melalui indera penglihatan, media ini dapat disebut dengan video.³⁰ Media audio visual yaitu jenis media yang mengandung unsur suara juga mengandung unsur gambar yang dapat dilihat, seperti rekaman video, berbagai ukuran film, slide suara, dan lain sebagainya. Kemampuan media ini dianggap lebih baik dan lebih menarik, sebab mengandung kedua unsur jenis media yang pertama dan kedua.³¹

Jadi media audio visual adalah alat (sarana) komunikasi yang dapat didengar dan dilihat dengan indera pendengaran (telinga) dan penglihatan (mata). Hal ini

²⁸ Hani Karlina, Penggunaan Media Audio-Visual untuk Meningkatkan Kemampuan Menulis Naskah Drama, *Jurnal Literasi*, Vol. 1, No. 1, 2017, hlm. 30.

²⁹ Rusman, *Model-model Pembelajaran: Mengembangkan Profesionalisme Guru*, (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2012), hlm. 63.

³⁰ Supriyanto, Penerapan Media Audio Visual untuk Meningkatkan Hasil Belajar Kognitif Muatan Pelajaran PPKn Peserta Didik Kelas VI B di SD Negeri 01 Tawangmangu", *Educatif Journal of Education Research*, Vol 4, No. 1, hal 19-26.

³¹ Wina Sanjaya, *Perencanaan dan Desain...*, h. 212.

sejalan pula dengan pandangan Islam sebagaimana firman Allah dalam Q.S. An-Nahl (16) ayat 78 yang berbunyi:

وَاللَّهُ أَخْرَجَكُمْ مِنْ بُطُونِ أُمَّهَاتِكُمْ لَا تَعْلَمُونَ شَيْئًا وَجَعَلَ لَكُمُ السَّمْعَ وَالْأَبْصَرَ وَالْأَفْئِدَةَ لَعَلَّكُمْ تَشْكُرُونَ ٧٨

Artinya:

“Dan Allah mengeluarkan kamu dari perut ibumu dalam keadaan tidak mengetahui sesuatupun, dan Dia memberi kamu pendengaran, penglihatan dan hati, agar kamu bersyukur” (Q.S. An-Nahl [16]:78).³²

Ayat di atas menunjukkan bahwa media audio visual (pendengaran dan penglihatan memiliki keunggulan bagi manusia untuk mengetahui sesuatu atau ilmu pengetahuan.³³

Dengan menggunakan media audio visual dalam proses pembelajaran, diharapkan peserta didik mengerti dan memahami tentang materi yang sudah diberikan oleh gurunya, sehingga proses pembelajaran dapat berjalan dengan baik. Lalu media pembelajaran audio visual juga sangatlah berperan penting dan bermanfaat sekali untuk mendukung jalannya kegiatan pembelajaran yang berlangsung, peserta didik menjadi sangat antusias sekali dalam belajarnya. Peserta didik juga menjadi termotivasi dan bersemangat dalam mengikuti pembelajaran yang berlangsung. Selain itu media audio visual ini dapat memberikan pengalaman-pengalaman baru kepada peserta didik mengenai masalah atau fenomena yang ada di lingkungan anak atau sekitarnya.

Dari berbagai definisi media audio visual, dapat disimpulkan bahwa media audio visual adalah jenis media yang mengandung unsur suara juga mengandung unsur gambar yang dapat dilihat, seperti rekaman video, berbagai

³² Kementerian Agama RI, *Al-Qur'an dan Terjemahnya...*, h. 375

³³ Syamsidar, P. *Keunggulan Media Audiovisual...*, hlm. 46-47.

ukuran film, slide suara, dan lain sebagainya. Kemampuan media ini dianggap lebih baik dan lebih menarik, sebab mengandung kedua unsur jenis media yang pertama dan kedua.

b. Macam-macam Media Audio Visual

Dalam proses belajar mengajar kehadiran media mempunyai arti yang cukup penting. Karena dalam kegiatan tersebut ketidakjelasan bahan yang akan disampaikan dapat dibantu dengan menghadirkan media sebagai perantara.³⁴ Berikut adalah macam-macam bentuk Media Audio Visual antara lain sebagai berikut:

1) Media Audio Visual Gerak

Media audio visual gerak adalah media intruksional modern yang sesuai dengan perkembangan zaman (kemajuan ilmu pengetahuan dan teknologi) karena meliputi penglihatan, pendengaran dan gerakan, serta menampilkan unsur gambar yang bergerak. Jenis media yang termasuk dalam kelompok ini adalah televisi, video tape, dan film bergerak antara lain sebagai berikut:³⁵

a) Film

Film atau gambar hidup merupakan gambar-gambar dalam *frame* demi *frame* diproyeksikan melalui lensa proyektor secara mekanis sehingga pada layar terlihat gambar itu hidup. Kemampuan film melukiskan gambar hidup dan suara memberinya daya tarik tersendiri. Kedua jenis media ini pada umumnya digunakan untuk tujuan-tujuan hiburan, dokumentasi, dan pendidikan. Mereka dapat menyajikan informasi, memaparkan keterampilan, menyingkat atau memperpanjang

³⁴ Syaiful Bahri Djamarah dan Aswan Zain, *Strategi Belajar Mengajar...*, h. 136.

³⁵ Nana Sudjana, *Media Pengajaran*, (Surabaya: Pustaka Dua, 1973), h. 192.

waktu, dan mempengaruhi sikap.³⁶ Oemar Hamalik mengemukakan bahwa film yang baik memiliki ciri-ciri sebagai berikut:

- (1) Dapat menarik minat anak
- (2) Benar dan autentik
- (3) Up to date dalam setting, pakaian dan lingkungan
- (4) Sesuai dengan tingkatan kematangan audien
- (5) Perbendaharaan bahasa yang dipergunakan secara benar
- (6) Kesatuan dan squence-nya cukup teratur
- (7) Teknis yang dipergunakan cukup memenuhi persyaratan dan cukup memuaskan.³⁷

b) Video

Video sebagai media audio visual yang menampilkan gerak, semakin lama semakin populer dalam masyarakat kita. Pesan yang disajikan dapat bersifat fakta (kejadian/peristiwa penting, berita), maupun fiktif (seperti misalnya cerita), bisa bersifat informatif, edukatif maupun intruksional. Sebagaimana besar tugas film dapat digantikan oleh video, maupun tidak berarti bahwa video akan menggantikan kedudukan film. Masing-masing memiliki keterbatasan dan kelebihan sendiri.

c) Televisi (TV)

Televisi adalah sistem elektronik yang mengirimkan gambar diam dan gambar hidup bersama suara melalui kabel dan ruang. Dewasa ini televisi yang dimanfaatkan untuk keperluan pendidikan dengan mudah dapat dijangkau melalui siaran dari udara ke udara dan dapat dihubungkan melalui satelit. Televisi pendidikan adalah

³⁶ Azhar Arsyad, *Media Pembelajaran...*, h. 48.

³⁷ Asnawir dan M. Basyiruddin Usman, *Media Pembelajaran*, (Jakarta: Ciputat Pers), h. 95-96.

penggunaan program video yang direncanakan untuk mencapai tujuan pengajaran tertentu tanpa melihat siapa yang menyiarkannya. Televisi pendidikan tidak hanya menghibur, tetapi lebih penting adalah mendidik. Oleh karena itu, ia memiliki ciri-ciri tersendiri, antara lain yaitu:

- (1) Dituntun oleh instruktur, seorang instruksi atau guru menuntun siswa sekedar menghibur tetapi yang lebih penting adalah mendidik melalui pengalaman-pengalaman visual.
- (2) Sistematis, siaran berkaitan dengan mata pelajaran dan silabus dengan tujuan dan pengalaman belajar yang terencana.
- (3) Teratur dan berurutan, siaran disajikan dengan selang waktu yang berurutan secara berurutan dimana satu siaran dibangun atau mendasari siaran lainnya.
- (4) Terpadu, siaran berkaitan dengan pengalaman belajar lainnya, seperti latihan, membaca, diskusi, laboratorium, percobaan, menulis dan pemecahan masalah.³⁸

2) Media Audio Visual Diam

Media audio visual diam yaitu media yang menampilkan suara dan gambar diam, seperti:

a) Film bingkai suara (*sound slides*)

Film bingkai adalah suatu film transparan (*transparent*) berukuran 35mm, yang biasanya dibungkus bingkai berukuran 2x2 inci terbuat dari karton atau plastik. Ada program yang selesai dalam satu menit, tapi ada pula yang hingga satu jam atau lebih. Namun yang lazim, satu program film bingkai suara (*sound slide*) lamanya berkisar antara 10-30 menit. Jumlah gambar (*frame*) dalam satu program pun bervariasi, ada yang hanya

³⁸ Azhar Arsyad, *Media Pembelajaran...*, h. 50-51.

sepuluh buah, tetapi ada juga yang sampai 160 buah atau lebih.³⁹

b) Film rangkai suara

Berbeda dengan film bingkai, gambar (*frame*) pada film rangkai berurutan merupakan satu kesatuan. Ukurannya sama dengan film bingkai, yaitu 35mm. Jumlah gambar satu rol film rangkai antara 50-75 gambar dengan panjang kurang lebih 100 sampai dengan 130, tergantung pada isi film itu.⁴⁰

c. **Ciri-ciri Media Audio Visual**

Ciri-ciri media audio visual diantaranya :

- 1) Bersifat linear
- 2) Menyajikan visual yang dinamis
- 3) Digunakan dengan cara yang telah ditetapkan sebelumnya
- 4) Representasi fisik dari gagasan abstrak
- 5) Dikembangkan menurut prinsip psikologis, behaviorisme, dan kognitif
- 6) Berorientasi kepada guru dengan tingkat pelibatan interaktif murid yang rendah.⁴¹

Dari beberapa ciri-ciri media audio visual dapat penulis simpulkan bahwa dalam penggunaan Media audio visual guru lebih mengkomunikasikan pengetahuannya kepada siswa dalam bentuk pokok bahasan dalam bentuk silabus. Biasanya pembelajaran berlangsung dan selesai dalam jangka waktu tertentu.

³⁹ Arif Sadiman, *Media Pembelajaran*, (Jakarta: Rajawali Pers, 1996), h. 57.

⁴⁰ *Ibid.*, h. 61.

⁴¹ Azhar Arsyad, *Media Pembelajaran...*, h.31.

d. Manfaat Media Audio Visual

Fungsi media pembelajaran adalah sebagai alat pembelajaran dan sebagai sumber belajar. Media berfungsi untuk tujuan intruksi yang informasi dimana informasi yang terdapat dalam media itu harus melibatkan siswa, baik dalam benak atau mental maupun bentuk aktivitas yang nyata sehingga pembelajaran dapat terjadi.⁴²

Menurut Kemp dan Dayton dalam Sigit Prasetyo mengatakan manfaat penggunaan media audio visual dalam pembelajaran, diantaranya yaitu:

- 1) Penyampaian materi yang ada pada media audi visual menjadi lebih jelas dan menarik.
- 2) Pembelajaran menggunakan media audio visual menjadi lebih efektif.
- 3) Peserta didik menjadi lebih terotVasi dan bersemangat dalam mengikuti pembelajaran.
- 4) Menarik perhatian peserta didik dengan adanya suara dan gambar yang ada pada media audio visual ini.
- 5) Media audio visual ini dapat menjadikan proses pembelajaran dilakukan kapan saja dan di mana saja.
- 6) Media audio visual dapat menumbuhkan sikap positif peserta didik terhadap materi yang diberikan.
- 7) Memberikan pengalaman baru yang nyata kepada peserta didik melalui penggunaan media audio visual.
- 8) Menjadikan guru lebih kreatif, karena dalam pembuatan media audio visual ini guru harus memiliki kreatifitas yang tinggi.⁴³

Adapun kegunaan media audio visual dalam proses belajar mengajar sebagai berikut:

⁴² Amir Hamzah Sulaiman, *Media Audio Visual Untuk Pengajaran, Penerangan dan Penyuluhan*, (Jakarta: Gramedia, 1999), h. 24.

⁴³ Joni Purwono, Sri Yutmini, Sri Anitah., Penggunaan Media Audio-Visual pada Mata Pelajaran Ilmu Pengetahuan Alam di Sekolah Menengah Pertama Negeri 1 Pacitan, *Jurnal Teknologi Pendidikan dan Pembelajaran*, Vol. 2, No. 2, 2014, hlm. 129.

- a) Memperjelas penyajian pesan agar tidak terlalu bersifat verbalistis
- b) Mengatasi keterbatasan ruang, waktu, dan daya indra
- c) Mengatasi sikap pasif anak didik
- d) Mengatasi pengalaman pada tiap siswa yang berbeda.⁴⁴

Dari beberapa manfaat media audio visual dapat penulis simpulkan bahwa media merupakan salah satu ide yang sangat tepat dalam menyiasati kejenuhan peserta didik, karena pembelajaran dengan menggunakan media dirasa cukup efektif dan dapat menggairahkan semangat mereka dalam mengikuti jalannya proses belajar mengajar.

Oleh karena itu penulis dapat simpulkan bahwa penggunaan media audio visual adalah media yang mengandalkan indra pandangan dan pendengaran yang dipergunakan untuk membantu tercapainya tujuan belajar. Media dikatakan baik apabila penggunaan media tersebut memperhitungkan resiko biaya, tenaga dan sesuai dengan materi yang diberikan oleh siswa.

e. Indikator Penggunaan Media Audio Visual

- 1) Kualitas dari penggunaan media pembelajaran audio visual

Seorang guru harus mempertimbangkan kualitas dari media yang akan digunakan dalam mengajar, tidak hanya sekedar dapat dipakai saja. Adapun indikator media pembelajaran audio visual sebagai berikut:⁴⁵

- a) Kualitas warna dan gambar

Menurut Azhar Arsyad dalam bukunya “Media Pembelajaran” indikator media

⁴⁴ Arief S. Sadiman (dkk), *Media Pendidikan...*, h.18.

⁴⁵ Anissatul Mufarokah, *Strategi Belajar Mengajar*, (Yogyakarta: Teras, 2009), h. 12.

pembelajaran salah satunya yaitu warna dan gambar. Warna merupakan unsur visual yang penting, tetapi ia harus digunakan dengan hati-hati untuk memperoleh dampak yang baik. Warna digunakan untuk memberi kesan pemisahan atau penekanan, atau untuk membangun keterpaduan. Warna dapat mempertinggi tingkat realisme objek atau situasi yang digambarkan, menunjukkan persamaan dan perbedaan, dan menciptakan respon emosional tertentu.⁴⁶ Penggunaan media pembelajaran audio visual harus mempertimbangkan warna, ketika warna dalam video atau film bagus maka siswa akan merasa senang untuk melihatnya.

Gambar adalah media yang paling umum dipakai. Gambar merupakan bahasa yang umum, yang dapat dimengerti dan dinikmati dimana-mana.⁴⁷ Tujuan utama penampilan berbagai jenis gambar ini adalah untuk memvisualisasikan konsep yang ingin disampaikan kepada siswa.⁴⁸ Penggunaan media audio visual harus memiliki gambar yang jelas, dengan gambar yang jelas dan baik maka siswa akan merasa termotivasi untuk belajar.

b) Kualitas suara

Suara adalah bunyi yang dikeluarkan dari mulut manusia, bunyi binatang, ucapan, bunyi bahasa, sesuatu yang dianggap sebagaiperkataan, pendapat, pernyataan, dukungan.⁴⁹ Kualitas suara dalam menggunakan media audio visual, suara harus dipertimbangkan karena jelas atau tidaknya

⁴⁶ Azhar Arsyad, *Media Pembelajaran...*, h. 108

⁴⁷ Arif Sadiman, *Media Pembelajaran...*, h. 29.

⁴⁸ *Ibid.*, h. 109.

⁴⁹ Pusat Bahasa Departemen Pendidikan Nasional, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, (Jakarta: Balai Pustaka, 2005), h. 109.

suara video tersebut dapat mempengaruhi siswa dalam belajar.

c) Kualitas bahan ajar atau materi

Bahan ajar adalah substansi yang akan disampaikan dalam proses belajar mengajar. Tanpa bahan pembelajaran proses belajar mengajar tidak akan berjalan. Guru yang mengajar pasti memiliki dan menguasai bahan pembelajaran. Penggunaan bahan pelajaran pokok adalah bahan pelajaran yang sesuai bidang studi, sedangkan bahan pembelajaran pelengkap adalah bahan untuk membuka wawasan atau penunjang bahan pembelajaran pokok. Bahan yang disebut sebagai sumber belajar adalah sesuatu yang membawa pesan untuk tujuan pengajaran.

Dengan mempertimbangkan isi bahan pembelajaran yang sifatnya fakta, prinsip, konsep dan generalisasi sangat memerlukan bantuan media agar lebih mudah dipahami siswa.⁵⁰

2) Frekuensi penggunaan media audio visual

Frekuensi merupakan kekerapan, jumlah pemakaian suatu unsur bahasa dalam suatu teks atau rekaman, jumlah getaran gelombang suara per detik, jumlah getaran gelombang elektrik per detik pada gelombang elektromagnetik.⁵¹

3) Durasi penggunaan media audio visual

Durasi merupakan lamanya sesuatu berlangsung, rentang waktu, dan lamanya suatu bunyi diartikulasikan. Durasi adalah rentang waktu atau lamanya suatu hal atau sebuah peristiwa berlangsung, dimana hal itu biasanya dikaitkan dengan gelaran sebuah acara.

⁵⁰ Syaiful Bahri Djamarah dan Aswan Zain, *Strategi Belajar Mengajar...*, h. 150.

⁵¹ *Kamus Besar Bahasa Indonesia Edisi ketiga*, (Jakarta: Balai Pustaka, 2000), h. 322.

Sedangkan menurut pendapat yang lain mengatakan terdapat tiga indikator dalam media audio visual diantaranya :

- a) Frekuensi penggunaan media audio visual
- b) Kualitas dari penggunaan media audio visual
- c) Menarik perhatian⁵²

f. Langkah-langkah Menggunakan Media Audio Visual

Kegiatan pembelajaran apapun tentunya memiliki langkah-langkah agar pembelajaran dapat berjalan dengan efektif dan efisien. Menurut Wati dalam Triswardani langkah-langkah dalam penggunaan media audio visual yaitu:

1) Persiapan Materi

Dalam hal ini, seorang guru harus menyiapkan unit pelajaran terlebih dahulu, setelah itu baru menetapkan media audio visual yang tepat untuk mencapai tujuan pengajaran yang diharapkan.

2) Durasi Media

Seorang guru harus menyesuaikan durasi media dengan jam pelajaran.

3) Persiapan Kelas

Persiapan ini meliputi persiapan siswa dan persiapan alat.

4) Tanya jawab

Setelah penggunaan media audio visual guru melakukan refleksi dan tanya jawab dengan siswa, tujuannya untuk mengetahui sejauh mana pemahaman siswa terhadap materi yang disampaikan.⁵³

⁵² Lisatul Aulia, Khoirul Anwar, "Pengaruh Penggunaan Media Audio Visual Terhadap Minat Belajar PAI dan Budi Pekerti Peserta Didik Kelas 5 di SDN Wringinajar 3", Jurnal Ilmiah Sultan Agung, Semarang 15 Maret 2023.

⁵³ Wati, Ega Rima, *Ragam Media Pembelajaran*, (Yogyakarta : KataPena, 2016), h. 55-56.

Dalam hal ini, peneliti menyadari bahwa semua media pembelajaran mempunyai cara kerja atau langkah-langkah dalam mengimplementasikan pada peserta didik. Demikian pula dengan jenis media pembelajaran berbasis audio visual, peneliti memahami dalam menggunakan media tersebut haruslah mempunyai persiapan materi yang sesuai dengan media yang akan diajarkan oleh peserta didik. Kemudian setelah itu, pendidik haruslah mampu mendesai pembelajaran dengan menggunakan media tersebut semenarik mungkin agar siswa dapat terbantu dalam memahami materi yang akan disampaikan dan pembelajaran berjalan dengan efektif dan efisiensi.

g. Kelebihan dan Kekurangan Media Audio Visual

Menurut Rafni Fajriati meskipun media audio visual sangat membantu dalam proses pembelajaran, namun masih terdapat kekurangan. Berikut beberapa kelebihan dan kekurangan media audio visual.

1) Kelebihan Media Audio Visual

- a) Gambar yang ditampilkan dapat mengatasi ruang dan waktu. Tidak semua objek benda, objek atau peristiwa dapat dibawa ke kelas, dengan adanya media audio visual maka segala hal menjadi mungkin, dengan membawa objek tersebut melalui media tersebut.
- b) Bisa menampilkan gambar, grafik, diagram, ataupun cerita.
- c) Menggunakan teknik-teknik seperti warna, gerak lambat, animasi, kartun tiga dimensi, empat dimensi, dan sebagainya.
- d) Dapat dipergunakan tidak hanya untuk satu orang, dapat dipergunakan untuk memberikan umpan balik.

2) Kelemahan Media Audio Visual

- a) Jalan film terlalu cepat, tidak semua orang dapat mengikutinya.

- b) Biasanya pembuatannya memerlukan biaya tinggi dan peralatan mahal.
- c) Film bersuara tidak dapat diselengi dengan keterangan-keterangan selagi film diutar.
- d) Karena dapat digunakan oleh semua peserta didik, maka media yang digunakan akan cepat rusak.
- e) Tidak mudah dibawa kemana-mana, dan membutuhkan listrik.
- f) Memerlukan keahlian khusus.⁵⁴

Dari uraian dapat disimpulkan bahwa kelebihan media audio visual ialah bisa membangkitkan minat dan semangat belajar siswa, dengan syarat guru harus mampu mendesain isi media tersebut sesuai dengan materi belajar dan bersifat menyenangkan. Sedangkan kelemahan media audio visual, tidak semua materi pelajaran bisa dikombinasikan dengan media audio visual sebagai alat untuk menyampaikan materi pelajaran dengan baik, serta selalu bergantung pada aliran listrik dan memerlukan keahlian khusus. Jadi penggunaan media audio visual bersifat kondisional atau sesuai keadaan.

2. Minat Belajar

a. Pengertian Minat Belajar

Minat belajar terdiri dari dua kata yaitu minat dan belajar. Slameto menyatakan bahwa minat adalah suatu rasa lebih suka dan rasa ketertarikan pada suatu hal atau aktivitas, tanpa ada yang menyuruh. Minat pada dasarnya adalah penerimaan akan suatu hubungan antara diri sendiri dengan sesuatu di luar diri. Semakin kuat atau dekat hubungan tersebut semakin besar minat.⁵⁵

⁵⁴ Rafni Fajriati, Pengaruh Media Audio Visual Terhadap Hasil Belajar Siswa Dalam Sub Tema Perubahan Lingkungan di Kelas V MIN Bilui Aceh Besar, (Doctoral dissertation, UIN Ar-Raniry Banda Aceh, 2017), h. 12-13.

⁵⁵ Slameto, *Belajar dan faktor-faktor...*, h. 180.

Minat merupakan dorongan dalam diri seseorang atau faktor yang menimbulkan ketertarikan atau perhatian secara efektif yang menyebabkan suatu objek atau kegiatan yang menguntungkan, menyenangkan dan lama-lama akan mendatangkan kepuasan dalam dirinya. Minat berhubungan dengan gaya gerak yang mendorong seseorang untuk menghadapi atau berurusan dengan orang, benda, kegiatan, pengalaman yang dirangsang oleh kegiatan itu sendiri.⁵⁶ Minat berhubungan dengan sesuatu yang menguntungkan dan dapat menimbulkan kepuasan bagi dirinya. Kesenangan merupakan minat yang bersifat sementara, adapun minat bersifat tetap dan ada unsur memenuhi kebutuhan dan memberikan kepuasan. Semakin sering minat dieskpresikan dalam kegiatan akan semakin kuat minat tersebut, sebaliknya minat akan menjadi pupus kalau tidak ada kesempatan untuk mengekspresikannya.

Dari beberapa pendapat di atas dapat disimpulkan bahwa minat adalah keinginan yang timbul dari diri seseorang karena adanya suatu tujuan yang akan dicapai dan suatu kecenderungan yang erat kaitannya dengan perasaan individu terutama perasaan senang terhadap sesuatu yang baginya berharga atau sesuai dengan kebutuhan dan member kepuasan kepadanya. Sesuatu yang berharga tersebut dapat berupa aktivitas, orang, dan pengalaman.

Sedangkan pengertian belajar menurut C.T. Morgan adalah setiap perubahan yang relatif menetap dalam tingkah laku yang terjadi sebagai suatu hasil dari latihan atau pengalaman.⁵⁷ Pendapat lain menyatakan bahwa belajar adalah “proses mental yang terjadi dalam diri seseorang sehingga menyebabkan munculnya perubahan

⁵⁶ Ahmad Susanto, *Teori Belajar Dan Pembelajaran Di Sekolah Dasar*, (Jakarta: Kencana, 2013), h. 58.

⁵⁷ M. Ngalim Purwanto, *Psikologi Pendidikan*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2002), h. 84.

perilaku.⁵⁸ Belajar juga merupakan sebuah proses yang dilakukan individu untuk memperoleh pengetahuan dan pengalaman baru yang diwujudkan dalam bentuk perubahan tingkah laku yang relative permanen dan menetap disebabkan adanya interaksi individu dengan lingkungan belajarnya.

Minat belajar siswa merupakan sebagai kecenderungan dan kegairahan yang tinggi atau keinginan besar terhadap sesuatu hal. Minat belajar siswa merupakan aspek kepribadian, yang menggambarkan adanya kemauan, dorongan yang timbul dari dalam diri individu untuk memilih objek yang sejenis. Minat belajar siswa minat adalah suatu kecenderungan yang menetap untuk memperhatikan dan mengenang beberapa aktivitas.⁵⁹

Beberapa pengertian di atas dapat ditelaah bahwa minat belajar adalah perasaan ingin tahu, mempelajari mengagumi atau memiliki sesuatu. Di samping itu, minat belajar merupakan kecenderungan hati yang tinggi terhadap sesuatu. Minat tidak timbul sendirian, ada unsur kebutuhan, misalnya minat belajar, dan lain-lain.⁶⁰ Slameto dalam bukunya menyebutkan pengertian minat belajar ialah, “salah satu bentuk keaktifan seseorang yang mendorong untuk melakukan serangkaian kegiatan jiwa dan raga untuk memperoleh suatu perubahan tingkah laku sebagai hasil dari pengalaman individu dalam interaksi dalam lingkungannya yang menyangkut kognitif, afektif dan psikomotorik”.⁶¹

Berdasarkan uraian di atas, maka dapat disimpulkan bahwa minat belajar siswa timbul tidak secara tiba-tiba atau spontan, melainkan timbul akibat dari kebiasaan pada

⁵⁸ Wina Sanjaya, *Strategi Pembelajaran Berorientai Standar Proses Pendidikan*, (Jakarta: Kencana, 2009), h. 112.

⁵⁹ Donni Juni Priansa, *Kinerja dan Profesionalisme Guru*, (Bandung: CV Alfabeta, 2014), h. 282.

⁶⁰ Muhibbin Syah, *Psikologi Pendidikan*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2013), h. 133.

⁶¹ Slameto, *Belajar Dan Faktor-Faktor....*, h.180.

waktu belajar, minat belajar siswa merupakan faktor yang sangat penting dalam menunjang tercapainya efektivitas proses pembelajaran, yang mana pada akhirnya akan berpengaruh terhadap hasil belajar siswa yang bersangkutan.

b. Sifat-sifat Minat Belajar

Minat memiliki sifat dan karakter khusus, sebagai berikut berikut :

- 1) Minat bersifat pribadi (individual), ada perbedaan antara minat seseorang dan orang lain.
- 2) Minat menimbulkan efek diskriminatif.
- 3) Erat hubungannya dengan motivasi, mempengaruhi, dan dipengaruhi motivasi.
- 4) Minat merupakan sesuatu yang dipelajari, bukan bawaan lahir dan dapat berubah tergantung pada kebutuhan, pengalaman, dan metode.⁶²

Dari beberapa sifat-sifat minat belajar dapat penulis simpulkan bahwa di setiap dalam diri individu memiliki minat yang berbeda, agar minat tersebut timbul perlu adanya pengaruh dari kebutuhan, cara dan pengalaman individu sesuai dengan tujuan yang di inginkan.

c. Macam-macam Minat Belajar

Setiap individu siswa memiliki berbagai macam minat dan potensi. Secara konseptual, minat belajar siswa menjadi tiga dimensi besar.

1) Minat personal

Minat personal terkait erat dengan sikap dan motivasi atas mata pelajaran tertentu, apakah dia tertarik atau tidak, apakah dia senang atau tidak senang, dan apakah dia mempunyai dorongan keras dari dalam dirinya untuk menguasai mata pelajaran

⁶² Yudrik jahja, *Psikologi Perkembangan*, (Jakarta: Kencana, 2011), h. 63.

tersebut. Minat personal identik dengan minat intrinsik siswa yang mengarah pada minat khusus pada ilmu sosial, olahraga, sains, musik, kesusastraan, komputer dan lain sebagainya. Selain itu minat personal siswa juga dapat diartikan dengan minat siswa dalam pilihan mata pelajaran.

2) Minat situasional

Minat situasional menjurus pada minat siswa yang tidak stabil dan relatif berganti-ganti tergantung dari faktor rangsangan dari luar dirinya. Misalnya, suasana kelas, cara mengajar guru, dorongan keluarga. Minat situasional ini merupakan kaitan dengan tema pelajaran yang diberikan.

3) Minat psikologikal

Minat psikologikal erat kaitannya dengan adanya sebuah interaksi antara minat personal dan minat situasional yang terus menerus berkesinambungan. Jika siswa memiliki pengetahuan yang cukup tentang mata pelajaran, dan dia memiliki cukup punya peluang untuk mendalaminya dalam aktifitas yang terstruktur (kelas) atau pribadi (luar kelas), serta punya penilaian yang tinggi atas mata pelajaran tersebut, maka dapat dinyatakan bahwa peserta didik memiliki minat psikologikal terhadap mata pelajaran tersebut.⁶³

Sedangkan Menurut Ahmad Susanto macam-macam minat belajar siswa dapat dibedakan menjadi dua jenis, yaitu:

- a) Minat yang berasal dari pembawaan, timbul dengan sendirinya dari setiap individu, hal ini biasanya dipengaruhi oleh faktor keturunan atau bakat alamiah.

⁶³ Euis Karwati dan Donni juni Priansa, *Manajemen Kelas*, (Bandung: Alfabeta, 2014), h. 149-150.

- b) Minat yang timbul karena adanya pengaruh dari luar diri individu, minat ini sangat dipengaruhi oleh lingkungan, dorongan orang tua, dan kebiasaan atau adat istiadat.⁶⁴

Menurut Abd. Rahman Shaleh, berdasarkan arahnya minat belajar siswa dibedakan menjadi dua macam antara lain:

- (1) Minat Intrinsik adalah minat yang langsung berhubungan dengan aktivitas itu sendiri, ini merupakan minat yang lebih mendasar atau minat asli. Misalnya seseorang belajar karena memang pada ilmu pengetahuan atau memang karena senang membaca, bukan karena ingin mendapatkan pujian atau penghargaan.
- (2) Minat Ekstrinsik adalah minat yang berhubungan dengan tujuan akhir dari kegiatan tersebut, apabila tujuannya sudah tercapai ada kemungkinan minat tersebut hilang. Misalnya seseorang yang belajar dengan tujuan agar menjadi juara kelas atau lulus ujian.⁶⁵

d. Ciri-ciri Minat Belajar

Adapun ciri-ciri minat belajar menurut Ahmad Susanto adalah sebagai berikut:

- 1) Minat tumbuh bersamaan dengan perkembangan fisik dan mental.
- 2) Minat disemua bidang berubah selama terjadi perubahan fisik dan mental.
- 3) Minat tergantung pada kegiatan belajar, kesiapan belajar merupakan salah satu penyebab meningkatkan minat seseorang.

⁶⁴ Ahmad Susanto, *Teori Belajar Dan Pembelajaran...*, h. 60.

⁶⁵ Abd. Rahman Shaleh, *Psikologi Suatu Pengantar dalam Perspektif Islam*, (Jakarta: PT. Prenada Media, 2004), h. 265.

- 4) Minat tergantung pada kesempatan belajar.
- 5) Minat dipengaruhi oleh budaya.
- 6) Minat berbobot emosional. Minat berhubungan dengan perasaan, maksudnya bila suatu obyek dihayati sebagai sesuatu yang sangat berharga, maka akan timbul perasaan senang yang akhirnya dapat diminatinya.⁶⁶

Sedangkan Menurut Abdul Hadis, siswa yang berminat dalam belajar mempunyai ciri-ciri sebagai berikut:

- a) Siswa memiliki sifat ingin tahu dan berantusias belajar lebih aktif.
- b) Siswa senang dan bergairah dalam proses pembelajaran yang sedang berlangsung.
- c) Siswa memiliki perhatian yang lebih besar terhadap pembelajaran.
- d) Siswa memiliki sikap kreatif dan ingin lebih maju dalam belajar.
- e) Siswa tidak mengenal lelah dalam belajar.
- f) Siswa tidak cepat bosan dalam belajar.
- g) Siswa menganggap aktifitas belajar sebagai hobi dan bagian dari hidup.⁶⁷

e. Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Minat Belajar

Menurut Susanto faktor-faktor yang dapat mempengaruhi minat belajar adalah sebagai berikut:

- 1) Kesukaan
Maksudnya adalah ketika peserta didik suka pada sesuatu, hal tersebut karena adanya minat. Hal yang biasanya paling disukai, menjadi mudah untuk diingat dan dipahami. Maka sama halnya dengan peserta didik yang minat akan sesuatu dalam pelajaran, maka peserta didik tersebut menjadi menyukai pelajaran itu.

⁶⁶ Ahmad Susanto, *Teori Belajar Dan Pembelajaran...*, h. 62.

⁶⁷ Abdul Hadis, *Psikologi dalam Pendidikan*, (Bandung: Alfabeta, 2006), h. 44.

Kesukaan ini timbul dari adanya kesenangan dalam diri peserta didik ketika mengikuti pembelajaran, sehingga peserta didik dapat memahami mata pelajaran dengan mudah. Selain itu, peserta didik juga selalu semangat ketika mengikuti pembelajaran yang berlangsung jika ia menyukai pelajaran tersebut.

2) Ketertarikan

Yakni ketertarikan peserta didik dengan merespon dan aktif ketika mengikuti pembelajaran yang berlangsung. Respon yang diberikan oleh peserta didik menunjukkan bahwa peserta didik tersebut tertarik dalam mengikuti pembelajaran, sehingga timbul adanya rasa penasaran dan ingin tahu.

3) Perhatian peserta didik

Maksudnya ketika peserta didik memiliki minat yang tinggi terhadap pelajaran maka peserta didik tersebut memberikan perhatian yang tinggi terhadap pelajarannya. Dengan memberikan perhatian yang tinggi, maka peserta didik dengan mudahnya memahami materi pelajaran tersebut.

4) Keterlibatan

Maksudnya keterlibatan yang muncul dari dalam diri peserta didik yang menunjukkan bahwa peserta didik terlibat dalam proses pembelajaran, dimana peserta didik sangat giat dan bersemangat dalam mengikuti pembelajaran yang berlangsung, dan mencari sesuatu hal yang baru berkaitan dengan pelajaran yang diberikan oleh gurunya. Maka peserta didik memiliki hasrat untuk memiliki rasa ingin tahu yang tinggi, memperluas pengetahuan, dan mengembangkan potensial dirinya.⁶⁸

Minat tidak dibawa sejak lahir, melainkan diperoleh kemudian. Menurut Lester D. Crow dan Alice Crow, ada

⁶⁸ A Susanto, *Teori Belajar dan Pembelajaran di sekolah Dasar*, (Jakarta: Kencana Prenada Media Gorup, 2013).

beberapa faktor yang dapat mempengaruhi tumbuh berkembangnya minat, yaitu faktor internal dan faktor eksternal.⁶⁹

1) Faktor Internal (faktor dalam diri siswa)

a) Motivasi

Motivasi merupakan kondisi fisiologis dan psikologis yang terdapat dalam diri seseorang yang mendorongnya untuk melakukan aktivitas tertentu guna mencapai suatu tujuan.⁷⁰

b) Kebutuhan

Kebutuhan dipengaruhi oleh usia seseorang. Misalkan masa awal dewasa muda (usia 22-25 tahun) sering disebut juga masa berharap kerja (job hopping). Maka yang diperlukan adalah bekerja dan mempunyai penghasilan guna memenuhi kebutuhan sehari-hari. Kebutuhan inilah yang dapat menumbuhkan minat untuk bekerja.

c) Sikap terhadap obyek

Sikap senang terhadap obyek dapat memperbesar minat seseorang terhadap suatu obyek. Sebaliknya, jika seseorang mempunyai rasa tidak senang terhadap obyek, maka minatnya juga sedikit.

d) Tingkat kecerdasan.

Seseorang yang cerdas dapat mengkondisikan diri untuk menentukan apakah berminat atau tidak.

e) Kesehatan

Kondisi organ tubuh seperti kebugaran jasmani, tingkat gizi mempengaruhi kondisi fisik

⁶⁹ Lester D. Crow dan Alice Crow, *Psikologi Pendidikan*, (Yogyakarta: Nur Cahaya, 1989), h. 303.

⁷⁰ Djali, *Psikologi Pendidikan*, (Jakarta: BumiAksara, 2007), h. 121.

seseorang sehingga berpengaruh terhadap minat terhadap suatu aktivitas.

2) Faktor Eksternal

a) Lingkungan sosial

Meliputi lingkungan keluarga, sekolah dan masyarakat. Keluarga memegang peranan penting karena keluarga adalah sekolah pertama. Dalam keluargalah seseorang dapat membina kebiasaan, cara berpikir, sikap dan cita-cita yang mendasari kepribadiannya. Lingkungan sosial inilah yang dapat mempengaruhi minat karena kebiasaan yang telah ada pada lingkungan-lingkungan tersebut.

b) Lingkungan non-sosial

Meliputi gedung sekolah dan letaknya, tempat tinggal dan letaknya, keadaan belajar, waktu belajar dan sebagainya. Hal ini terkait dengan sarana dan fasilitas yang menunjang minat seseorang.

f. Indikator Minat Belajar

Indikator adalah instrumen peninjau yang bisa menghasilkan informasi petunjuk dari subjek yang dikaji. Hubungannya dengan minat belajar siswa adalah indikator sebagai instrumen bagi pengajar untuk memperoleh petunjuk minat siswa. Indikator minat belajar yaitu rasa suka/senang, pernyataan lebih menyukai, adanya rasa ketertarikan, adanya kesadaran untuk belajar tanpa disuruh, berpartisipasi dalam aktivitas belajar, memberikan perhatian. Dengan demikian ada beberapa indikator minat belajar menurut Slameto terdiri dari: perasaan senang, keterlibatan siswa, ketertarikan, dan perhatian siswa.

1) Perasaan senang

Siswa yang berminat terhadap sesuatu objek akan merasa senang dan tidak bosan untuk mempelajarinya. Sehingga berdampak pada pemahamannya. Apabila seorang siswa memiliki perasaan senang terhadap perasaan tertentu maka tidak

akan ada rasa terpaksa untuk belajar. contohnya: senang mengikuti pelajaran, tidak terlambat datang ke sekolah, memusatkan perhatiannya saat proses pembelajaran, tidak ada perasaan bosan, tidak ribut dikelas dan hadir saat pelajaran.

2) Keterlibatan siswa

Siswa berperan aktif sebagai partisipan dalam proses pembelajaran. keaktifan siswa dapat didorong oleh guru. Guru berupaya untuk memberikan kesempatan siswa untuk aktif di kelas. Ketertarikan seseorang akan obyek yang mengakibatkan orang tersebut senang dan tertarik untuk melakukan atau mengerjakan kegiatan dari obyek tersebut. Contohnya aktif dalam diskusi, aktif bertanya, aktif menjawab pertanyaan dari guru dan aktif dalam berbagai argument.

3) Ketertarikan

Berhubungan dengan daya dorong siswa terhadap ketertarikan pada suatu benda, orang, kegiatan berupa pengalaman afektif yang dirangsang oleh kegiatan itu sendiri. Contohnya semangat dalam mengikuti pelajaran, antusias dalam mengikuti pembelajaran, tidak menunda tugas dari guru, rajin mengerjakan tugas yang diberikan guru dan mengerjakan tugas tepat waktu.

4) Perhatian siswa

Minat dan perhatian merupakan dua hal yang dianggap sama dalam penggunaan sehari-hari, perhatian siswa merupakan konsentrasi siswa terhadap pengamatan dan pengertian, dengan mengesampingkan yang lain. Siswa memiliki minat pada obyek tertentu maka dengan sendirinya akan memperhatikan obyek tersebut. Contohnya: mendengarkan penjelasan guru dalam belajar, konsentrasi dalam belajar, mencatat

materi, dan mau bertanya ketika materinya kurang jelas.⁷¹

Minat belajar juga dapat dilihat melalui tiga indikator antara lain sebagai berikut:

- a) Adanya pemusatan perhatian, perasaan, dan pikiran dari subyek terhadap pembelajaran karena adanya ketertarikan.
- b) Adanya perasaan senang terhadap pembelajaran.
- c) Adanya kemauan atau kecenderungan pada diri subyek untuk terlibat aktif dalam pembelajaran serta untuk mendapat hasil yang baik.⁷²

3. Materi Pembelajaran Pendidikan Agama Islam

a. Pengertian Pendidikan Agama Islam

Secara terminologis, para ahli pendidikan mendefinisikan kata pendidikan dari berbagai tinjauan. Hasan Langgulung melihat arti pendidikan dari sisi fungsi pendidikan, yaitu: pertama, dari segi pandangan masyarakat, dimana pendidikan merupakan upaya pewarisan kebudayaan yang dilakukan oleh generasi tua kepada generasi muda agar kehidupan masyarakat tetap berkelanjutan. Kedua, dari segi kepentingan individu, pendidikan diartikan sebagai upaya pengembangan potensi-potensi yang tersembunyi dan dimiliki manusia.⁷³

Menurut Abdul Majid Pendidikan Agama Islam adalah upaya sadar dan terencana dalam menyiapkan peserta didik untuk mengenal, memahami, menghayati, hingga mengimani, bertakwa dan berakhlak mulia dalam mengamalkan ajaran agama islam dari sumber utamanya kitab suci Al-Qur'an dan Al-Hadits, melalui kegiatan bimbingan, pengajaran, latihan, serta penggunaan

⁷¹ Slameto, *Belajar dan Faktor-faktor yang...*, h. 180-181.

⁷² Darmadi, *Pengembangan Model Metode Pembelajaran Dalam Dinamika Belajar Siswa*, (Yogyakarta: Deepublish, 2017), h. 318.

⁷³ Ahmad Tafsir, dkk, *Cakrawala pemikiran pendidikan Islam*, (Bandung: Mimbar Pustaka, 2004), hlm. 278-279.

pengalaman. Disertai dengan tuntutan untuk menghormati penganut agama lain dalam hubungannya dengan kerukunan antar umat beragama dalam masyarakat hingga terwujud kesatuan dan persatuan bangsa (Kurikulum PAI).⁷⁴

Pendidikan memegang peranan penting untuk mempersiapkan kemajuan sumber daya manusia yang diperlukan demi kelangsungan pembangunan dan kemajuan Negara. Pendidikan adalah usaha yang dilakukan oleh manusia untuk mencari ilmu pengetahuan terutama ilmu pengetahuan dibidang teknologi sebagai bekal mengarungi kehidupan ini. Ilmu pengetahuan tidak hanya diperoleh dibangku sekolah saja tetapi bisa karena adanya kemauan untuk belajar sendiri. Dengan ilmu pengetahuan yang manusia peroleh itu maka derajatnya akan ditinggikan oleh Allah SWT. Hal ini sesuai dengan firman Allah Surah Al-Mujadilah [58]: 11 yang berbunyi:

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ ءَامَنُوا إِذَا قِيلَ لَكُمْ تَفَسَّحُوا فِي الْمَجَالِسِ فَافْسَحُوا يَفْسَحَ اللَّهُ لَكُمْ وَإِذَا قِيلَ أَنْشُرُوا فَأَنْشُرُوا يَرْفَعِ اللَّهُ الَّذِينَ ءَامَنُوا مِنْكُمْ وَالَّذِينَ أُوتُوا الْعِلْمَ دَرَجَاتٍ وَاللَّهُ بِمَا تَعْمَلُونَ خَبِيرٌ ۝ ۱۱

Artinya:

“Hai orang-orang beriman apabila dikatakan kepadamu: “Berlapang-lapanglah dalam majelis”, maka lapangkanlah niscaya Allah akan memberi kelapangan untukmu. Dan apabila dikatakan: “Berdirilah kamu”, maka berdirilah, niscaya Allah akan meninggikan orang-orang yang beriman di antaramu dan orang-orang yang diberi ilmu pengetahuan beberapa derajat. Dan Allah Maha Mengetahui apa yang kamu kerjakan”. (Q.S. Al-Mujadilah [58]: 11).

⁷⁴ Abdul Majid, *Belajar dan Pembelajaran Pendidikan Agama Islam*, (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2014), Cet ke-2, hlm. 11-12.

Pendidikan dapat diperoleh melalui pendidikan formal, informal dan non formal yang dapat meningkatkan wawasan dan pengetahuan, sehingga manusia menjadi terampil, cerdas dan berilmu yang memiliki perilaku dan akhlak terpuji serta bertaqwa kepada Tuhan Yang Maha Esa. Hal ini sesuai dengan penelitian penulis tentang Pendidikan Agama Islam yang merupakan pondasinya dari ajaran Islam seperti ibadah, aqidah dan akhlak adalah sesuatu yang dibangun di atasnya dimana Pendidikan Agama Islam ini mengajarkan kepada siswa/siswi untuk terampil, cerdas dan berilmu yang memiliki perilaku dan akhlak terpuji untuk menyakini rukun iman yang wajib diimani, sejarah pada jaman Nabi serta ibadah yang harus dilaksanakan sehari-hari.

Pendidikan agama Islam adalah pendidikan dengan melalui ajaran-ajaran agama Islam, yaitu berupa bimbingan dan asuhan terhadap anak didik agar nantinya setelah selesai dari pendidikan ia dapat memahami, menghayati dan mengamalkan ajaran-ajaran agama Islam yang telah diyakininya secara menyeluruh, serta menjadikan ajaran agama Islam itu sebagai suatu pandangan hidupnya demi keselamatan dan kesejahteraan hidup di dunia maupun di akhirat kelak.⁷⁵

Jadi pendidikan agama Islam merupakan usaha sadar yang dilakukan pendidikan dalam rangka mempersiapkan peserta didik untuk menyakini, memahami, dan mengamalkan ajaran agama Islam melalui kegiatan bimbingan, pengajaran atau pelatihan yang telah ditentukan untuk mencapai tujuan yang telah ditetapkan.

b. Dasar dan Tujuan Pendidikan Agama Islam

Dasar dan tujuan pendidikan agama Islam adalah islam dengan segala ajarannya. Ajaran itu bersumber pada al-Qur'an, Sunnah Rasulullah saw, dan rakyu (hasil pikir

⁷⁵ Zakiyah, Daradjat, *Ilmu Pendidikan Islam*, (Jakarta:PT Bumi Aksara, 2011), h. 86.

manusia). Tiga sumber ini harus digunakan secara hirarkis Al-qur'an harus didahulukan.

Pendidikan Agama Islam mempunyai tujuan-tujuan yang bertumpu pada tiga aspek, yaitu iman, ilmu dan amal yang berisi:

- 1) Menumbuh suburkan dan mengembangkan serta membentuk sikap positif dan disiplin serta cinta terhadap agama.
- 2) Ketaatan kepada Allah SWT dan rasul-Nya merupakan motivasi intrinsik terhadap pengembangan ilmu pengetahuan.
- 3) Menumbuhkan dan membina keterampilan beragama dalam semua aspek kehidupan serta dapat memahami dan menghayati ajaran agama Islam secara mendalam dan menyeluruh, sehingga dapat digunakan sebagai pedoman hidup.

c. Fungsi Pendidikan Agama Islam

Adapun fungsi pendidikan agama islam adalah sebagai berikut:

- 1) Pengembangan, yaitu meningkatkan keimanan dan ketaqwaan peserta didik kepada Allah SWT yang telah ditanamkan dalam lingkungan keluarga.
- 2) Penanaman nilai sebagai pedoman hidup untuk mencari kebahagiaan hidup di dunia dan di akhirat.
- 3) Penyesuaian mental, yaitu untuk menyesuaikan diri dengan lingkungannya baik lingkungan fisik maupun lingkungan sosial dan dapat mengubah lingkungannya sesuai dengan ajaran agama islam.
- 4) Perbaikan, yaitu untuk memperbaiki kesalahan-kesalahan, kekurangan-kekurangan dan kelemahan-kelemahan peserta didik dalam keyakinan, pemahaman dan pengalaman ajaran dalam kehidupan sehari-hari.
- 5) Pencegahan, yaitu untuk menangkal hal-hal yang negatif dari lingkungannya atau dari kebudayaan lain yang dapat membahayakan dirinya untuk menghambat

perkembangannya menuju manusia Indonesia seutuhnya.

- 6) Pengajaran, tentang ilmu pengetahuan keagamaan secara umum, sistem dan fungsi sosialnya.
- 7) Penyaluran, yaitu untuk menyalurkan anak-anak yang memiliki bakat khusus dibidang Agama Islam agar bakat tersebut dapat dimanfaatkan untuk dirinya sendiri dan bagi orang lain.⁷⁶

d. Ruang Lingkup Materi Pendidikan Agama Islam

Ruang lingkup Pendidikan Agama Islam identik dengan aspek-aspek pengajaran agama Islam. Menurut Abudin Nata dalam bukunya Ilmu Pendidikan Islam dengan Pendekatan Multidisipliner, ruang lingkup ilmu pendidikan agama Islam adalah sebagai berikut:⁷⁷

- 1) Teori-teori dan konsep-konsep yang diperlukan bagi perumusan desain pendidikan Islam dengan berbagai aspeknya: visi, misi, tujuan, kurikulum, proses belajar mengajar, dan sebagainya. Teori-teori dan konsep-konsep tersebut dibangun dari hasil kajian yang ilmiah dan mendalam terhadap sumber ajaran Islam yang terdapat dalam Al-Qur'an dan Assunnah, serta dari berbagai disiplin ilmu yang relevan: sejarah, filsafat, psikologi, sosiologi, budaya, politik, hukum, etika, manajemen, teknologi canggih dan sebagainya.
- 2) Teori dan konsep yang diperlukan untuk kepentingan praktik pendidikan, yaitu mempengaruhi peserta didik agar mengalami perubahan, peningkatan, dan kemajuan, baik dari segi wawasan, ketrampilan, mental spiritual, sikap, pola pikir, dan kepribadiannya. Berbagai komponen ketrampilan terapan yang

⁷⁶ Ramayulis, *Metodologi Pendidikan Agama Islam*, (Jakarta: kalam mulia, 2005), h. 21-22.

⁷⁷ Abuddin Nata, *Ilmu Pendidikan Islam dengan Pendekatan Multidisipliner: Normatif Petenialis, Sejarah, Filasafat, Psikologi, Sosiologi, Manajemen, Teknologi, Informasi, Kebudayaan, Politik, Hukum*, (Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada, 2010), h. 22-23.

diperlukan dalam praktik pendidikan, berupa praktik pedagogis, didaktik, dan metodik didasarkan pada teori-teori dan konsep-konsep yang terdapat dalam ilmu pendidikan agama islam.

Sedangkan menurut Hasbi Ash-shidiqi, ruang lingkup pendidikan Agama Islam meliputi:⁷⁸

- a) Tarbiyah jismaniyah, yaitu segala rupa pendidikan yang wujudnya menyuburkan dan menyehatkan tubuh serta mengakkanya, supaya dapat merintangangi kesukaran yang dihadapi dalam pengalamannya.
- b) Tarbiyah aqliyah, yaitu sebagaimana rupa pendidikan dan pelajaran yang hasilnya dapat mencerdaskan akal, menajamkan otak semisal ilmu berhitung.
- c) Tarbiyah adabiyah, segala sesuatu praktek maupun teori yang dapat meningkatkan budi dan meningkatkan perangai. Tarbiyah adabiyah atau pendidikan budi pekerti/ahlak dalam Ajaran Islam merupakan salah satu ajaran pokok yang mesti diajarkan agar umatnya memiliki dan melaksanakan akhlak yang mulia sebagai mana yang telah dicontohkan oleh Rasulullah SAW.

Dengan melihat arti pendidikan Islam dan ruang lingkupnya diatas, jelaslah bahwa dengan pendidikan islam kita berusaha untuk membentuk manusia yang berkepribadian kuat dan baik berdasarkan pada ajaran agama islam. Oleh karena itulah, pendidikan agama islam sangat penting sebab dengan pendidikan islam, orang tua atau guru sebisa mungkin mengarahkan anak untuk membentuk kepribadian yang sesuai dengan ajaran islam.

⁷⁸ Abdul Majid dan Dian Andayani, *Pendidikan Karakter Perspektif Islam*, (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2012), h. 138.

e. Materi Larangan Pergaulan Bebas dan Perbuatan Zina

1) Pengertian Pergaulan Bebas dan Perbuatan Zina

Menurut bahasa, pengertian pergaulan bebas diambil dari kata pergaulan dan bebas. Pergaulan merupakan proses interaksi antara satu individu dengan individu atau individu dengan kelompok. Sementara, bebas dapat diartikan sebagai terlepas dari kewajiban, aturan, tuntutan, norma agama, dan norma kesusilaan.

Menurut istilah, pergaulan bebas didefinisikan sebagai salah satu bentuk perilaku menyimpang yang melewati batas dari kewajiban, tuntunan, aturan, syarat, dan perasaan malu. Pengertian lain pergaulan bebas dapat diartikan sebagai perilaku menyimpang yang melanggar norma agama atau norma kesusilaan.

Sedangkan zina berasal dari kata zana-yazni yang artinya hubungan layaknya suami istri antara perempuan dan laki-laki yang sudah mukallaf (baligh) tanpa ikatan pernikahan yang sah menurut syari'at islam. Perbuatan zina termasuk dalam dosa besar yang hukumnya sudah ditetapkan di dunia. Kita memohon kepada Allah SWT. Agar senantiasa dijauhkan dari dosa besar zina.

2) Dalil Naqli Pergaulan Bebas dan Perbuatan Zina

a) Q.S. An-Nur/24:2 tentang larangan pergaulan bebas

الزَّانِيَةُ وَالزَّانِي فَاجْلِدُوا كُلَّ وَاحِدٍ مِّنْهُمَا مِائَةَ جَلْدَةٍ وَلَا تَأْخُذْكُمْ بِهِمَا رَأْفَةٌ فِي دِينِ اللَّهِ إِنْ كُنْتُمْ تُؤْمِنُونَ بِاللَّهِ وَالْيَوْمِ الْآخِرِ وَلَيْشَهِدَ عَذَابُهُمَا طَائِفَةٌ مِّنَ الْمُؤْمِنِينَ ٢

Artinya:

Pezina perempuan dan pezina laki-laki, deralah masing-masing dari keduanya seratus kali dan janganlah rasa belas kasihan kepada keduanya mencegah kamu

untuk (melaksanakan) agama (hukum) Allah jika kamu beriman kepada Allah dan hari Kemudian. Hendaklah (pelaksanaan) hukuman atas mereka disaksikan oleh sebagian orang-orang mukmin. (Q.S. An-Nur [24]:2).

Ayat di atas menjelaskan dengan sangat tegas dalam menghukumi seseorang yang berbuat zina. Ibnu Katsir menjelaskan bahwa di dalam ayat tersebut berisi tentang hukuman bagi pelaku zina. Hukuman pelaku zina *gairu muhshan* (yang belum menikah) adalah didera 100 kali serta ditambah diasingkan selama satu tahun, menurut jumhur ulama. Pelaku zina *muhshan* (yang sudah pernah menikah), hukumannya adalah dirajam. Dalam pelaksanaan hukuman zina ini, hendaknya disaksikan oleh sekumpulan umat Islam minimal empat orang.

Sedangkan dalam hadis Nabi Muhammad Saw. telah memberikan arahan tentang larangan pergaulan bebas sebagai berikut.

“Al-Bukhari berkata; menceritakan kepada kami Ahmad bin Salih, menceritakan kepada kami Ibn Wahb, ia berkata menceritakan kepadaku Yunus dari Ibn Syihab, ia berkata, saya mendengar Aba Salamah bin ‘Abd ar-Rahman dan Ibn al-Musayyab, keduanya mengatakan, Abu Hurairah ra. mengatakan : Sesungguhnya Nabi saw. bersabda : “Tidaklah seorang pezina berzina ketika berzina dia dalam keadaan beriman. Tidaklah peminum khamar minum khamar ketika meminumnya dia dalam keadaan beriman. Tidaklah seorang pencuri mencuri ketika mencuri dia dalam keadaan beriman”. (H.R. Bukhari dan Muslim)

Adapun isi kandungan dari hadis di atas tentang larangan pergaulan bebas antara lain :

- (1) Nabi Muhammad Saw. menjelaskan bahwa orang yang beriman tidak akan melakukan perbuatan zina, mencuri, meminum khamr, dan membunuh.
- (2) Diantara perbuatan tersebut, yang termasuk dalam pergaulan bebas adalah perbuatan zina dan meminum khamr.
- (3) Terdapat cara menjauhi perbuatan terlarang tersebut, yaitu dengan memegang teguh keimanan dan isiqomah dalam menjalankan perintah Allah SWT. Serta menjauhi larangannya.

b) Q.S. Al-Isra'/17:23 tentang larangan perbuatan zina

وَلَا تَقْرَبُوا الزَّوْجَ إِنَّهُ كَانَ فَحِشَةً وَسَاءَ سَبِيلًا ۝ ٣٢

Artinya :

Dan janganlah kamu mendekati zina. Sesungguhnya (zina) itu adalah perbuatan keji dan jalan terburuk. (Q.S. Al-Isra' [17]:32).

Adapun isi kandungan Q.S. Al-Isra'/17:32 tentang larangan pergaulan bebas bahwa Allah SWT. Melarang kita mendekati zina. Artinya, semua perbuatan yang dapat menjadi sarana dan sebab perbuatan zina juga dilarang. Larangan mendekati zina merupakan tindakan pencegahan agar tidak terjerumus pada perzinahan sehingga terjadi kerusakan pada umat islam. Perbuatan zina adalah perbuatan yang sangat keji dan buruk. Perbuatan zina juga menodai kehormatan manusia yang mengakibatkan tercampur dan terputusnya

nasab serta mengakibatkan permasalahan di masyarakat. Ayat ini merupakan dalil larangan pergaulan bebas, karena perbuatan mendekati zina termasuk dalam kategori pergaulan bebas.

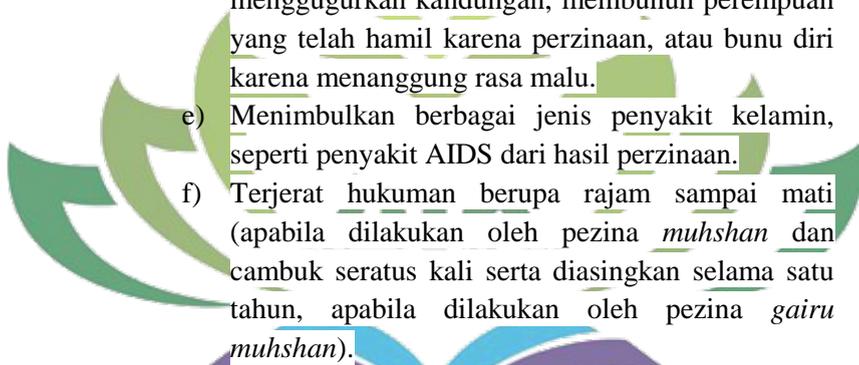
3) Macam-Macam dan Sanksi Zina

Apabila dilihat dari segi pelaku zina, apakah pelaku tersebut sudah pernah melakukan pernikahan atau belum, zina dapat digolongkan menjadi dua macam, yaitu.

- a) *Zina Muhshan*, yaitu zina yang dilakukan oleh seorang laki-laki atau perempuan yang sudah pernah menikah. Sehingga sudah pernah melakukan hubungan suami istri. Hukuman bagi pelaku zina muhshan adalah dirajam sampai mati, jika memenuhi saksi sejumlah empat orang secara sah atau melalui pengakuan sendiri dari pelaku secara jujur. Bentuk hukuman rajam adalah pelaku zina ditanam setengah badan (pundak ke bawah) di tempat yang ramai dan setiap orang lewat melempari batu hingga mati.
- b) *Zina Gairu Muhshan*, yaitu zina yang dilakukan dengan seorang laki-laki atau perempuan yang belum pernah menikah atau masih jejak gadis. Bentuk hukumannya adalah dicambuk 100 kali dan dibuang/diasingkan ke daerah lain selama satu tahun.

4) Akibat Perbuatan Zina

Setiap yang diperintahkan oleh Allah SWT. Bagi umat islam, pasti membawa mandat bagi pelakunya. Selain itu, setiap yang dilarang oleh Allah SWT. Pasti menimbulkan dampak negatif yang sangat merugikan bagi pelakunya, termasuk perbuatan zina. Diantara dampak negatif perzinaan antara lain:

- 
- a) Akan dilaknat oleh Allah SWT. Dan rasul-nya sebelum pelakunya dijankan hukuman Allah SWT.
 - b) Mengancurkan masa depan anak. Anak yang dihasilkan dari perzinaan akan menghadapi masa kanak-kanak dengan tidak bahagia, karena tidak memiliki identitas ayah yang jelas.
 - c) Merusak keturunan yang sah apabila perzinaan melahirkan seorang anak. Keturunan yang sah menurut islam adalah anak yang dilahirkan dari pernikahan yang sah. Apabila perbuatan tersebut dilakukan dengan dua atau lebih dari seorang laki-laki akan mengaburkan hubungan nasab atau keturunan kepada ayah yang sebenarnya.
 - d) Mendorong perbuatan dosa besar yang lain, seperti menggugurkan kandungan, membunuh perempuan yang telah hamil karena perzinaan, atau bunu diri karena menanggung rasa malu.
 - e) Menimbulkan berbagai jenis penyakit kelamin, seperti penyakit AIDS dari hasil perzinaan.
 - f) Terjerat hukuman berupa rajam sampai mati (apabila dilakukan oleh pezina *muhshan* dan cambuk seratus kali serta diasingkan selama satu tahun, apabila dilakukan oleh pezina *gairu muhshan*).
 - g) Menanggung hukuman sosial dari lingkungan masyarakat bagi keluarga pelaku zina, bahkan hukuman ini akan berlaku seumur hidup.
 - h) Menghilangkan kewibawaan diri atau kesucian diri sehingga pelaku zina dikucilkan oleh masyarakat.
 - i) Nasab dari keturunan hasil perzinaan menjadi tidak jelas sehingga anak zina tidak dapat memperoleh warisan.

5) Cara Menjauhi Perbuatan Zina

Dengan alasan apapun, perbuatan zina harus dijaui. Hal itu disebabkan zina merupakan salah satu bentuk dosa besar. Cara yang efektif untuk

menghindarkan diri dari perbuatan zina adalah sebagai berikut.

- a) Segera menikah jika telah mampu.
- b) Menjauhkan diri dari tempat-tempat maksiat yang dapat memberikan peluang dan kesempatan untuk berzina.
- c) Jangan sekali-kali mendekati hal-hal yang menjurus kepada perbuatan zina, seperti: berkhawat atau berdua-duaan di tempat sepi. Mendekati hal-hal yang menjurus pada perbuatan zina akan menyebabkan orang tersebut tererosok melakukan kemaksiatan.
- d) Memilih teman bergaul yang baik akhlakny. Teman yang baik akhlakny akan menebarkan kebaikan kepada teman lainnya.
- e) Memperdalam ilmu agama islam dengan menghadiri majelis-majelis taklim. Selain itu, mengunjungi orang-orang shaleh dapat mengingatkan diri untuk selalu waspada terhadap godaan nafsu setan.
- f) Membaca buku keislaman dan membaca al-qur'an serta hadist-hadist tentang perlunya menjauhi perbuatan yang mengarah zina.
- g) Mendengarkan nasihar ulama tentang pentingnya menjauhi segala bentuk dosa besar, termasuk berzina dan mendekati zina.

6) Hikmah Menjauhi Perbuatan Zina

Umat islam yang mampu menjauhkan diri dari perbuatan zina, akan memperoleh manfaat besar. Diantara manfaat tersebut adalah:

- a) Allah SWT. Akan meridhai perbuatan yang kita lakukan.
- b) Kelak akan mendapat syafaat dari Rasulullah Saw. karena telah mentaatinya.

- c) Dapat menjaga keturunan agar terhindar dari ketidakjelasan nasab.
- d) Dapat menjaga kesucian, martabat dirim dan keluarganya.
- e) Terpelihara dari penyakit kotor yang ditimbulkan dari perzinaan seperti penyakit kelamin dan AIDS.
- f) Terhindar dari kejahatan-kejahatan lain yang diakibatkan setelah melakukan perzinaan, seperti pengguguran janin karena ingin menghindarkan diri dari rasa malu.⁷⁹

B. Pengajuan Hipotesis

Hipotesis merupakan suatu pernyataan yang penting kedudukannya dalam penelitian. Hipotesis dikatakan sementara karena kebenarannya masih perlu diuji atau dites kebenarannya dengan data yang asalnya dari lapangan. Hipotesis juga penting perannya karena dapat menunjukkan harapan dari peneliti yang direfleksikan dalam hubungan ubahan atau variable dalam permasalahan penelitian. Jadi, dari pendapat di atas bahwa hipotesis adalah dugaan sementara dari permasalahan yang perlu diuji kebenarannya melalui analisis.

Berdasarkan pada kajian pustaka dan kerangka berfikir diatas maka peneliti mengajukan hipotesis dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

H_0 : Tidak ada pengaruh yang signifikan media audio visual pada mata pelajaran PAI terhadap minat belajar siswa kelas X di SMA Gajah Mada Bandar Lampung.

H_a : Terdapat pengaruh yang signifikan media audio visual pada mata pelajaran PAI terhadap minat belajar siswa kelas X di SMA Gajah Mada Bandar Lampung.

⁷⁹ Sadi dan H. M. Nasikin, Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti untuk SMA Kelas X, (Penerbit Erlangga, 2022).

DAFTAR RUJUKAN

- Agama RI, Kementerian. (2010). *Al-Qur'an dan Terjemahnya*. Semarang: PT. Toha Putra Semarang.
- Anam, Khoirul. (2015). "Pengaruh Media Pembelajaran Terhadap Minat Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran PAI di SMP Bani Muqiman Bangkalan". *Jurnal Pendidikan Islam*.
- Arsyad, Azhar. (2002). *Media Pengajaran*. Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada.
- Arsyad, Azhar. (2010). *Media Pembelajaran*. Jakarta: Raja Grafindo Persada.
- Asmadi, Alsa. (2007). *Pendekatan Kuantitatif & Kualitatif serta Kombinasi dalam Penelitian Psikologi*. Yogyakarta. Pustaka Pelajar.
- Asnawir dan M. Basyiruddin Usman. (2002). *Media Pembelajaran*. Jakarta: Ciputat Pers
- Asri Yulianda, Biner Ambarita, Khairil Ansari. (2019). "The Feasibility Of Comic Media On Narrative Texts Based On Local Wisdom In VII Grade Student Of Junior High School (Smpn) 3 Kotapinang". *Jurnal Birle*. Vol. 2 No. 3.
- Aulia, Lisatul dan Khoirul Anwar. (2023). "Pengaruh Penggunaan Media Audio Visual Terhadap Minat Belajar PAI dan Budi Pekerti Peserta Didik Kelas 5 di SDN Wringinjajar 3". *Jurnal Ilmiah Sultan Agung*.
- Darmadi. (2017). *Pengembangan Model Metode Pembelajaran Dalam Dinamika Belajar Siswa*. Yogyakarta: Deepublish. 2017.
- Departemen Agama RI, Al-Qur'an dan Terjemahnya, (Medinah Munawwarah: Mujamma' Khadim al-Haramain al-Syarifain al-Malik Fahd li Thiba'at Mushhaf al-Syarif, 1411 H.

Djali. (2007). *Psikologi Pendidikan*. Jakarta: BumiAksara.

Elihami dan Syahid Abdullah, T. (2018). “Penerapan Pembelajaran Pendidikan Agama Islam dalam Membentuk Karakter Pribadi yang Islami”. *Jurnal pendidikan*, Volume 2 – Nomor 1.

Elpira, Nira dan Anik Ghufron. (2015). “Pengaruh Penggunaan Media Powerpoint Terhadap Minat Dan Hasil Belajar Ipa Siswa Kelas IV Sd”. *Jurnal Inovasi Teknologi Pendidikan*, Vol. 2. No 1.

Fajriati, Rafni. (2017). Pengaruh Media Audio Visual Terhadap Hasil Belajar Siswa Dalam Sub Tema Perubahan Lingkungan di Kelas V MIN Bilui Aceh Besar. Doctoral dissertation, UIN Ar-Raniry Banda Aceh.

Gilar, Ambarini Durinta dan Tasya Sukam. (2021). “Pengaruh Penggunaan Media Audio Visual Terhadap Motivasi Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran Administrasi Umum Kelas X OTKP di SMKN 4 Surabaya”, Edunusa: *Journal of Economics and Business Education*. Vol. 1.

Hadis, Abdul. (2006). *Psikologi dalam Pendidikan*. Bandung: Alfabeta.

Hayati, Najmi dan Febri Harianto. (2017). “Hubungan Penggunaan Media Pembelajaran Audio Visual Dengan Minat Peserta Didik Pada Pembelajaran Pendidikan Agama Islam di SMAN 1 Bangkinang Kota”, Al-Hikmah: *Jurnal Agama dan Ilmu Pengetahuan*.

Jahja, Yudrik. (2011). *Psikologi Perkembangan*. Jakarta: Kencana.

Kamus Besar Bahasa Indonesia Edisi ketiga. Jakarta: Balai Pustaka. 2000.

Karlina, Hani. (2017). Penggunaan Media Audio-Visual untuk Meningkatkan Kemampuan Menulis Naskah Drama. *Jurnal Literasi*. Vol. 1. No. 1.

- Karwati, Euis dan Donni juni Priansa. (2001). *Manajemen Kelas*. Bandung: Alfabeta.
- Lestari, Ika. (2013). *Pengembangan Bahan Ajar Berbasis Kompetensi*. Padang: Akademia Permata.
- Lester D. Crow dan Alice Crow. (1989). *Psikologi Pendidikan*. Yogyakarta: Nur Cahaya.
- Mahmudah, Nurul. (2019). “Analisis Pengaruh Penggunaan Internet Terhadap Minat Belajar Mahasiswa Program Studi DIII Akuntansi”. Jurnal Tegal: Politeknik Harapan Bersama.
- Majid, Abdul dan Dian Andayani. (2006). *Pendidikan Agama Islam (Berbasis Kompetensi Konsep dan Implementasi Kurikulum 2004)*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya.
- Majid, Abdul dan Dian Andayani. (2012). *Pendidikan Karakter Perspektif Islam*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya.
- Majid, Abdul. (2014). *Belajar dan Pembelajaran Pendidikan Agama Islam*. Cet ke-2. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya.
- Mufarokah, Anissatul. (2009). *Strategi Belajar Mengajar*. Yogyakarta: Teras.
- Muslim, Bukhari. Pengaruh Penggunaan Media Audio Visual Terhadap Minat dan Hasil Belajar Siswa Pada Tema 5 Subtema 1 Kelas III SD. (Skripsi Universitas Negeri Mataram. 2020).
- Nasution, S. (1996). *Metode Research (Penelitian Ilmiah)*. Jakarta: Bumiaksara.
- Nata, Abuddin. (2010). *Ilmu Pendidikan Islam dengan Pendekatan Multidisipliner: Normatif Petenialis, Sejarah, Filasafat, Psikologi, Sosiologi, Manajemen, Teknologi, Informasi, Kebudayaan, Politik, Hukum*. Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada.

- P, Syamsidar. (2019). "Keunggulan Media Audiovisual dalam Pembelajaran Al-Quran Hadis di MAN 1 Bone". *SIKIP: Jurnal Pendidikan Agama Kristen*. Vol. 1. No. 2.
- Priansa, Juni Donni. (2014). *Kinerja dan Profesionalisme Guru*. Bandung: CV Alfabeta.
- Purwanto, Ngalim M. (2002). *Psikologi Pendidikan*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Pusat Bahasa Departemen Pendidikan Nasional. (2005). *Kamus Besar Bahasa Indonesia*. Jakarta: Balai Pustaka,
- Ramayulis. (2005). *Metodologi Pendidikan Agama Islam*. Jakarta: kalam mulia.
- Ridwan. (2018). *Dasar-dasar statistika*. Bandung: penerbit Alfabeta.
- Rusman. (2012). *Model-model Pembelajaran: Mengembangkan Profesionalisme Guru*. (Jakarta: Raja Grafindo Persada.
- Sadi dan H. M. Nasikin. (2022). *Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti untuk SMA Kelas X*. Penerbit Erlangga.
- Sadiman, Arief. (2014). *Media Pendidikan*. Jakarta: Raja Grafindo Persada.
- Sadiman, Arif. (1996). *Media Pembelajaran*. Jakarta: Rajawali Pers.
- Sanjaya, Wina. (2008). *Perencanaan dan Desain Sistem Pembelajaran, Cet. I*. Jakarta: Kencana.
- Sanjaya, Wina. (2009). *Strategi Pembelajaran Berorientai Standar Proses Pendidikan*. Jakarta: Kencana,
- Shaleh, Rahman Abd. *Psikologi Suatu Pengantar dalam Perspektif Islam*. Jakarta: PT. Prenada Media.

- Siregar, Sofyan. (2014). *Statistik Parametrik untuk Penelitian Kuantitatif*. Jakarta: PT. Bumi Aksara.
- Slameto. (2013). *Belajar dan Faktor-Faktor Yang Mempengaruhinya, cet. 6*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Suaib, Nurhidayah. Pengaruh Penggunaan Media Pembelajaran Elektronik Terhadap Efektifitas Pembelajaran Peserta Didik MI DDI Silopo Kecamatan Binuang Kabupaten Polewali Mandar, (Skripsi Institut Agama Islam Negeri Parepare. 2019).
- Sudjana, Nana. (1973). *Media Pengajaran*. Surabaya: Pustaka Dua..
- Sugiyono. (2011). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kuantitatif dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Suharsimi, Arikunto. (2006). *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Sulaiman dan HamzahAmir. (1999). *Media Audio Visual Untuk Pengajaran, Penerangan dan Penyuluhan*. Jakarta: Gramedia.
- Supriyanto. Penerapan Media Audio Visual untuk Meningkatkan Hasil Belajar Kognitif Muatan Pelajaran PPKN Peserta Didik Kelas VI B di SD Negeri 01 Tawangmangu”. *Educatif Journal of Education Research*. Vol 4. No. 1.
- Susanto, Ahmad. (2013). *Teori Belajar Dan Pembelajaran Di Sekolah Dasar*. Jakarta: Kencana.
- Syah, Muhibbin. (2013). *Psikologi Pendidikan*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Tafsir, Ahmad. Dkk. (2004). *Cakrawala pemikiran pendidikan Islam*. Bandung: Mimbar Pustaka.
- Tanzeh, Ahmad dan Suyitno. (2006). *Dasar-dasar Penelitian*. Surabaya: Lembaga Kajian Agama dan Filsafat (ELKAF).

- Wati, Ega Rima. (2016). *Ragam Media Pembelajaran*. Yogyakarta : Kata Pena.
- Wiarso, Giri. (2016). *Media Pembelajaran Dalam Pendidikan Jasmani*. Yogyakarta: Laksitas.
- Winarsunu, Tulus. (2006). *Statistik dalam Penelitian Psikologi dan Pendidikan*. Malang: UMM Press.
- Zakiah, Daradjat. (2011). *Ilmu Pendidikan Islam*. Jakarta:PT. Bumi Aksara.
- Zamarah, Syaiful Bahri dan Aswan Zain. (2013). *Strategi Belajar Mengajar*. Jakarta: Renika Cipta.

